

**PENGARUH PENGALAMAN WIRAUSAHA DAN ORIENTASI**

**KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM**

**PENGRAJIN BATIK TRUSMI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)

Program Studi Ilmu Manajemen



Disusun Oleh:

Kevin Akbar Hanif Al Hakim  
2001111054

ACC bidang 16/8  
Rene 18  
Dr. Sri Lela S.

KCSy SLP  
17/10 2024

**PROGRAM STUDI ILMU MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON**

**TAHUN 2024**

**PENGARUH PENGALAMAN WIRAUSAHA DAN ORIENTASI  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM  
PENGRAJIN BATIK TRUSMI  
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)  
Program Studi Ilmu Manajemen



Disusun Oleh:

Kevin Akbar Hanif Al Hakim  
200111054

**PROGRAM STUDI ILMU MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON  
TAHUN 2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Judul**

**PENGARUH PENGALAMAN WIRAUSAHA DAN ORIENTASI  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM  
PENGRAJIN BATIK TRUSMI**

oleh:

**KEVIN AKBAR HANIF AL HAKIM  
200111054**

Cirenon, Agustus 2024

Disetujui untuk siding skripsi oleh:

**Dosen Pembimbing I,**

**Dosen Pembimbing II,**

**(Dr. Sari Laelatul Qodriah, M.Si)**

**(Sahara S.Ag., M.M)**

**Mengetahui/Menyetujui  
Ketua Program Studi Manajemen**

**(Puspa Dewi Yulianty S.Pd., M.M)**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PENGARUH PENGALAMAN WIRAUSAHA DAN ORIENTASI**  
**KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM**  
**PENGRAJIN BATIK TRUSMI**

**KEVIN AKBAR HANIF AL HAKIM**  
**200111054**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal :    Agustus 2024

- |  |         |
|--|---------|
| 1. Dr. Sari Laelatul Qodriah, M.Si<br>Pembimbing I | (.....) |
| 2. Sahara, S.Ag., M.M.<br>Pembimbing II            | (.....) |
| 3. Dr. Asep Gunawan, M.Si.<br>Penguji I            | (.....) |
| 4. Dadang Priyono, S.E., M.P.A.<br>Penguji II      | (.....) |

Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Cirebon  
Mengetahui,

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI,**

**KAPRODI MANAJEMEN,**

**Dr. Asep Gunawan, M.Si**

**Puspa Dewi Yulianty, S.Pd., M.M**

**PENGARUH PENGALAMAN WIRAUSAHA DAN ORIENTASI  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM  
PENGRAJIN BATIK TRUSMI**

**KEVIN AKBAR HANIF AL HAKIM  
200111054**

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

**Dr. Sari Laelatul Qodriah, M.Si.**

**Sahara S.Ag., M.M.**

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi  
Manajemen

**Dr. Asep Gunawan, M.Si**

**Puspa Dewi Yulianty, S.Pd., M.M.**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kevin Akbar Hanif Al Hakim  
NIM : 200111054  
Judul Penelitian : Pengaruh Pengalaman Wirausaha dan Orientasi  
Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM  
Pengrajin Batik Trusmi Cirebon

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi bila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Cirebon, Agustus 2024

(Kevin Akbar Hanif Al Hakim)

## HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Tak Ada Proses Tak Kan Ada Hasil Nikmati Saja  
Prosesnya Semua Akan Indah Pada Waktunya.”  
(Kevin Akbar Hanif Al Hakim)*

*“Sesungguhnya bersama-sama kesulitan ada kemudahan  
(Al Insyirah ayat 6)*

### PERSEMBAHAN

*Penulis persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang  
sangat saya cintai Bapak dan Ibu tercinta  
Ayahanda Englan dan Ibunda Ma'rifah  
Dan untuk Istri Tercinta  
Lita Harlianti*

*Yang senantiasa mendukung baik materil maupun mental  
penulis mengiringi tiap langkah penulis dengan doa penuh  
kelembutan dan kesabaran*

*Semoga karya ini bisa menjadikan motivasi untuk rajin  
belajar dalam melakukan hal baik*

*Terima Kasihku*

*Untuk guru-guruku, dosen-dosenku terima kasih telah  
mendidik dengan ikhlas hingga saya menjadi manusia  
dewasa yang memperoleh pengetahuan dan pengalaman  
berarti dan berharga.*

*Almamaterku Tercinta*

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
CIREBON**

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengalaman Wirausaha dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon” tepat pada waktu yang telah ditentukan. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen pada Program Studi Ilmu Manajemen.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Cirebon khususnya Program Studi Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu yang diberikan selama ini. Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis juga mendapat banyak bantuan, dukungan dan do’a dari berbagai pihak, baik bersifat secara materiil maupun immateriil selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas limpahan karunia dan rahmat-Nya yang tiada terkira, semoga ilmu yang telah hamba pelajari dapat diamalkan serta bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama
2. Ayahanda H. Englan (Alm) dan Ibunda Hj. Ma’rifah, M.Pd, selaku orangtua terhebat didunia maupun semesta yang tidak pernah henti memberikan dukungan moril maupun materiil juga restu dan panjatan doa yang senantiasa mengiri.
3. Istri saya tercinta dr. Lita Harlianti yang selalu mendoakan dan memberikan



cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun materil yang sungguh luar biasa.

4. Kakak-kakak saya tercinta Taufik S.pd, Fanny Alfin Marla S.Pd, Evan Akbar Hanif M.Si.P, Kartika Trisna Putri M.Si.P yang selalu berikan nasehat dan motivasi kepada saya.
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Cirebon Dr. Asep Gunawan, M.Si, yang telah meberikan sarana dan prasarana kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik dan lancer.
6. Ibu Dr. Sari Laelatul Qodriah, M.Si dan Bapak Sahara S.Ag., M.M selaku dosen pembimbing yang telah berkontribusi besar meluangkan waktu, pikiran dan perhatian untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Ibu Puspa Dewi Yulianty, S.Pd,. M.M, selaku Kepala Program Studi (Kaprodi) Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Cirebon.
8. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Ilmu Manajemen yang telah memberikan ilmu, wawasan, pemahaman serta pengalaman selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Cirebon.
9. Seluruh Staff Ilmu Manajemen Program Studi Ilmu Manajemen terkait kelancaran informasi dan dukungan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Cirebon.

10. Seluruh teman-teman mahasiswa/i Program Ilmu Manajemen angkatan 2020 yang telah bersedia untuk bekerjasama dengan baik selama selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Ilmu Manajemen.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniaNya.

Penulis menyadari bahawa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Cirebon, Agustus 2024  
Yang Membuat Pernyataan,

Kevin Akbar Hanif Al Hakim  
200111054

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM pengrajin Batik Trusmi Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji: (1) Pengaruh Pengalaman Wirausaha terhadap Kinerja UKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon, (2) Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon, dan (3) Pengaruh Pengalaman Wirausaha dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode *causality research*. Populasi penelitian ini adalah seluruh Pengrajin Batik Trusmi Cirebon berjumlah 52 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik sensus/ sampling jenuh dengan sampel 52 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS versi 25.00.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Pengalaman berwirausaha (X1) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM Batik Trusmi Cirebon yang dibuktikan dengan hasil uji t, dimana  $t_{hitung} 4,714 > t_{tabel} 2,006$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , (2) Orientasi kewirausahaan (X2) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM Batik Trusmi Cirebon yang dibuktikan dengan hasil uji t, dimana  $t_{hitung} 6,669 > t_{tabel} 2,006$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan (3) Pengalaman berwirausaha dan orientasi kewirausahaan, secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM Batik Trusmi Cirebon yang dibuktikan dengan hasil uji F, dimana  $F_{hitung} 8,040 > F_{tabel} 3,18$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi saran perbaikan. Adapun saran-saran: Bagi Batik Trusmi Cirebon adalah sebagai berikut: (1) Pengalaman berwirausaha yang mampu meningkatkan kinerja UMKM Batik Trusmi Cirebon, (2) Orientasi kewirausahaan yang maksimal dapat meningkatkan kinerja UMKM Batik Trusmi Cirebon, dan (3) Mengembangkan inovasi produk agar selalu diterima di pasar dengan baik, meningkatkan daya tahan kualitas produk agar tetap terjaga kebersihannya serta memilih bahan baku yang aman dan berkualitas

**Kata Kunci:** Pengalaman Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan, Kinerja UMKM.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of entrepreneurial experience and entrepreneurial orientation on the performance of SMEs of Batik Trusmi Cirebon craftsmen. This study was conducted to examine: (1) The Influence of Entrepreneurial Experience on the Performance of SMEs of Batik Trusmi Cirebon Craftsmen, (2) The Influence of Entrepreneurial Orientation on the Performance of SMEs of Batik Trusmi Cirebon Craftsmen, and (3) The Influence of Entrepreneurial Experience and Entrepreneurial Orientation on the Performance of SMEs of Batik Trusmi Cirebon Craftsmen. The approach used in this study uses quantitative with the causality research method. The population of this study was all Batik Trusmi Cirebon Craftsmen totaling 52 people. The sampling technique in this study used sampling with a census technique/saturated sampling with a sample of 52 people. The data collection technique used a questionnaire using a Likert scale. The data analysis technique used in this study with the help of the SPSS program version 25.00. The results of this study are (1) Entrepreneurial experience (X1) partially has a significant effect on the performance of UMKM Batik Trusmi Cirebon as evidenced by the results of the t-test, where  $t_{\text{count}} 4.714 > t_{\text{table}} 2.006$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$ , (2) Entrepreneurial orientation (X2) partially has a significant effect on the performance of UMKM Batik Trusmi Cirebon as evidenced by the results of the t-test, where  $t_{\text{count}} 6.669 > t_{\text{table}} 2.006$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$ , and (3) Entrepreneurial experience and entrepreneurial orientation, simultaneously (together) have a significant effect on the performance of UMKM Batik Trusmi Cirebon as evidenced by the results of the F-test, where  $F_{\text{count}} 8.040 > F_{\text{table}} 3.18$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Based on the results of the research, discussion, and conclusions above, several suggestions can be put forward to the parties related to this research with the hope that it can be useful and become suggestions for improvement. The suggestions: For Batik Trusmi Cirebon are as follows: (1) Entrepreneurial experience that can improve the performance of Batik Trusmi Cirebon UMKM, (2) Maximum entrepreneurial orientation can improve the performance of Batik Trusmi Cirebon UMKM, and (3) Developing product innovation so that it is always well received in the market, increasing the durability of product quality so that its cleanliness is maintained and choosing safe and quality raw materials*

**Keywords:** *Entrepreneurial Experience, Entrepreneurial Orientation, UMKM Performance*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	16
1.3. Rumusan Masalah .....	17
1.4. Batasan Masalah .....	17
1.5. Tujuan Penelitian .....	18
1.6. Manfaat Penelitian .....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	20
2.2. Uraian Teori .....	28
2.1.1. Kinerja .....	28
1. Pengertian Kinerja .....	28
2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja .....	29
3. Indikator Kinerja .....	30
2.1.2. Orientasi Kewirausahaan .....	34
1. Pengertian Orientasi Kewirausahaan .....	34
2. Indikator Orientasi Kewirausahaan .....	38
2.1.3. Pengalaman Berwirausaha .....	41

1. Pengalaman Berwirausaha .....	41
2. Indikator Pengalaman Berwirausaha .....	42
2.4. Kerangka Pemikiran .....	44
2.5. Hipotesis Penelitian .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
3.1. Metode Penelitian .....	50
3.2. Definisi Operasional Variabel .....	50
3.3. Populasi dan Sampel .....	52
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.5. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	67
4.2.1. Karakteristik Responden .....	72
4.2.2. Hasil Penelitian .....	69
1. Analisis Deskriptif .....	69
2. Hasil Uji Instrumen .....	80
a. Uji Validitas .....	80
b. Uji Reabilitas .....	82
3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	82
a. Hasil Uji Normalitas .....	82
b. Hasil Uji Linieritas .....	84
4. Hasil Uji Autokorelasi .....	85
5. Hasil Uji Regresi Berganda .....	86
6. Hasil Uji Hipotesis .....	88
a. Uji F (Simultan) .....	88
b. Uji t (Parsial) .....	90
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
6.1. Kesimpulan .....	99
6.2. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. UMKM Nasional .....	5
Tabel 1.2. Pengalaman Berwirausaha Pengrajin Batik Trusmi Cirebon	11
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.1. Operasional Variabel .....	51
Tabel 3.2. Populasi Daerah Pengrajin Batik Trusmi .....	53
Tabel 3.3. Proporsi Populasi dan Sampel Pengrajin Batik Trusmi .....	54
Tabel 3.4. Skor Jawaban Kuesioner .....	55
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	67
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	68
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	69
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha .....	70
Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Karyawan Tetap .....	71
Tabel 4.6. Tanggapan Responden Pada Pengalaman Berwirausaha .....	73
Tabel 4.7. Tanggapan Responden Pada Orientasi Kewirausahaan .....	75
Tabel 4.8. Tanggapan Responden Pada Kinerja UMKM .....	78
Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas .....	81
Tabel 4.10. Uji Reabilitas .....	82
Tabel 4.11. Uji Normalitas .....	83
Tabel 4.12. Hasil Uji Linieritas X1 dan Y .....	84
Tabel 4.13. Hasil Uji Linieritas X2 dan Y .....	85
Tabel 4.14. Hasil Uji Autokorelasi .....	85
Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	87
Tabel 4.16. Hasil Uji F (Simultan) .....	89
Tabel 4.17. Hasil Uji T .....	90
Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	92

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1. Kinerja Pengrajin Batik Trusmi Cirebon .....	8
Gambar 2.2. Pengaruh Pengalaman Berwirausaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian .....	105
2. Karakteristik Responden .....	106
3. Kuesioner Penelitian .....	107
4. Uji Validitas .....	112
5. Uji Reabilitas .....	118
6. Hasil Sebaran Kuesioner .....	120
7. Uji Normalitas .....	127
8. Uji Linieritas X1 dan Y .....	128
9. Uji Linieritas X2 dan Y .....	129
10. Uji Regresi Linier Berganda .....	130
11. Uji F Simultan .....	131
12. Uji T Parsial .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Batik merupakan ciri khas pakaian yang memiliki nilai yang sangat tinggi. Batik tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia, dengan ciri khas masing-masing daerah dan berbeda satu sama lain terutama dalam segi corak dan motifnya. Sejak batik Indonesia resmi telah diakui UNESCO sebagai budaya tak benda warisan manusia pada tanggal 2 Oktober 2009, penggunaan pakaian batik semakin meningkat di kalangan masyarakat Indonesia dan batik ini digunakan untuk pakaian sehari-hari, pakaian formal maupun untuk aksesoris lainnya seperti tas, topi dan sebagainya. Batik merupakan salah satu sektor industri kreatif yang sangat potensial untuk dilestarikan, karena memiliki potensi pasar yang sangat luas dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja seperti pengrajin batik dan ada salah satu wilayah di Cirebon yang menjadi pusat pengrajin batik di daerah Trusmi Kulon dan di daerah Trusmi Kulon ini banyak masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin batik. Adapun batik yang dibuat adalah berbagai macam jenis batik ada batik tulis, cap, dan printing (Wahyuningsih & Fauziah, 2016).

Asal mula kata batik dari bahasa Jawa yang artinya “amba” (tulis) dan “nitik” (titik) dan maksud dari gabungan dua kata tersebut adalah menulis dengan lilin. Proses pembuatan batik yang dilakukan di atas kain dengan menggunakan canting yang ujungnya berukuran kecil sehingga memberikan kesan “orang sedang menulis titik-titik”. Disamping itu batik juga berhubungan dalam membuat titik

atau meneteskan lilin atau malam pada kain mori. Istilah batik seiring disangkut pautkan dengan suatu metodei proses yang dimulai dari menggambar motif pada batik hingga proses pelorodan atau proses pelepasan lilin dari kain batik. Cara penggambaran pada motif batik dilakukan dengan proses pemalaman yaitu dengan menggoreskan cairan lilin dalam wadah yang biasa disebut canting dan cap. Batik ini merupakan warisan dari budaya Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang Bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Asal usul lahirnya batik di Indoneisia sejak berkembangnya kerajaan Majapahit, Solo dan Yogyakarta. Dimasa lampau para perempuan suku Jawa memanfaatkan keterampilan mereka dengan membuat batik sebagai salah satu mata pencaharian sehingga membatik ini sebagai suatu pekerjaan yang eksklusif bagi perempuan pada masa lalu. Dan sejak muncul nya industrialisasi dan globalisasi, yang dimana teknik otomatisasi dipublikasikan sehingga munculah batik jenis baru yang biasa disebut dengan batik cap atau batik cetak selagi adanya batik tradisional ini yang dibuat dengan tulisan tangan dengan menggunakan alat yang disebut dengan canting dan lilin/malam disebut seibagai batik tulis. Jadi menurut teknik nya batik tulis adalah kain yang dihias dengan motif batik menggunakan tangan dan proses pembuatannya membutuhkan waktu kurang leibih 2-3 bulan. Adapun batik cap adalah kain yang dihias deingan motif batik yang terbentuk oleh cap yang biasanya terbuat dari tembaga. Proses pembuatan batik cap ini memerlukan waktu 2- 3 hari (Amaris Trixie, 2020).

Filosofi dan motif batik di Indoneisia sangatlah beragam dan setiap motif batik memiliki filosofi serta maknanya masing-masing yang tidak sama dengan lainnya. Mayoritas tiap-tiap daerah yang ada di wilayah Indonesia memiliki motif

batik terseendiri , dan hal ini menyebabkan motif batik akan diberi nama berdasarkan daerah asalnya. Contohnya yaitu batik motif Cirebon, Banyumas, Pekalongan, dan lain-lain. Motif yang beraneka ragam motif ini akan dipengaruhi oleh ciri khas dan makna yang ingin disampaikan dari setiap daerahnya. Jumlah motif kain batik yang tercatat hingga sekarang ini adalah 30 jenis dan tiap motif batik mempunyai makna dan ciri khas terseendiri, dan setiap lembar kain batik kita dapat belajar banyak tentang seputar kehidupan dan sejarah masa lalu. Motif pada kain batik tercipta atas keyakinan masyarakat terhadap kain itu berasal (Rafidah, 2020).

Batik Trusmi Cirebon adalah ikon dari keberadaan seni di Cirebon. Batik Trusmi Cirebon bermula sejak abad ke-14 banyak variasi dalam seni batik Cirebon dikarenakan terdapat dua keraton, yaitu Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman. Namun sangat disayangkan bahwa potensi sejarah di kawasan batik Trusmi tidak didukung dengan pengelolaan yang optimal. Batik Trusmi ialah suatu daerah yang saat itu banyak tumbuhan, kemudian para warga menebang tumbuhan seketika itu tumbuhan muncul kembali. Sehingga Desa tersebut dinamakan Desa Trusmi yang berasal dari kata terus bersemi. Asal mulanya Sultan keraton memerintahkan warga Trusmi untuk membuat batik seperti contohnya tanpa membawa contoh batik, warga Trusmi hanya diperbolehkan melihat motif nya saja. Setelah waktunya tiba, warga Trusmi datang kembali dengan membawa batik yang telah dibuat nya. Warga Trusmi meminta batik yang asli kepada sultan, yang kemudian dikemasnya kedua batik itu batik asli dengan batik buatannya. Masyarakat Trusmi kemudian meminta sultan untuk memilih batik yang asli namun begitu miripnya Sultan tidak dapat

membedakannya, batik duplikat tersebut tidak ada yang meleset sama sekali dari batik aslinya. Sehingga Sultan mengakui bahwa batik buatan orang Trusmi sangat apik, tanpa membawa contoh batik yang asli tapi bisa membuat batik yang sama persis (Wahyuningsih & Fauziah, 2016).

Selain itu pemberdayaan UMKM terhadap masyarakat juga dihadapkan pada sebuah permasalahan yang dimana permasalahannya itu terkait terbatasnya ketersediaan modal yang dengan adanya modal ini akan mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat pedesaan/kelurahan dengan mengedepankan pemberdayaan terhadap lingkungan masyarakat melalui pendekatan operasionalnya (Kumalasari, 2014). Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin batik di Kawasan Trusmi Kulon adalah modal dan pemasaran. Modal merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi sebagian besar pengrajin batik. Lambannya akumulasi kapital dikalangan pengusaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu faktor penyebab lambanya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Adapun tujuan permodalan ini adalah untuk mengembangkan usaha tanpa adanya ketergantungan oleh pemerintah. Dan cara untuk memecahkan aspek permodalan ini maka dilakukannya penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, kecil dan menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan (Novri, 2021).

Pemasaran adalah salah satu cara memenangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan baik itu untuk perusahaan yang memproduksi barang atau jasa. Strategi pemasaran dapat dipandang sebagai salah satu dasar yang dipakai dalam menyusun perencanaan perusahaan secara menyeluruh. Dipandang dari luasnya

permasalahan yang ada dalam perusahaan, maka diperlukan adanya perencanaan yang menyeluruh untuk dijadikan pedoman bagi segmen perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, alasan lain yang menunjukkan pentingnya strategi pemasaran adalah semakin kerasnya persaingan perusahaan pada umumnya. Pengrajin di kawasan Trusmi Kulon dalam segi pemasarannya masih kurang luas karena hanya mengandalkan showroom batik yang ada di Kawasan Trusmi dan kurangnya pemanfaatan teknologi media sosial yang baik serta hubungan kerja sama dengan lembaga (Khairunnisa et al., 2021).

Di tengah perkembangan perekonomian Indonesia, peranan UKM batik dalam perekonomian bangsa sangat penting. Hal ini dilanjutkan dari data Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah RI menunjukkan bahwa prosentase jumlah UKM dibandingkan total Usaha Besar pada tahun 2022 adalah sebesar 99,9%. Di tahun yang sama, jumlah tenaga yang diserap oleh sektor ini mencapai 97,3% dari total tenaga kerja. Dengan adanya data tersebut menunjukkan bahwa peranan UKM dalam perekonomian Indonesia adalah sentral dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan output yang berguna bagi masyarakat. Perkembangan kontribusi UMKM dalam PDB dan penciptaan lapangan kerja dapat dilihat.

**Tabel 1.1**  
**UMKM Nasional**

Tahun	PDB		Tenaga Kerja	
	UMKM	Usaha Besar	UMKM	Usaha Besar
2023	57,12%	42,88%	97,24%	2,76%
	Rp 4.303.571,5 Milyar		107.657.509 orang	3.150.645 orang

Sumber: Badan Pusat Nasional, 2023

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tampak bahwa kontribusi sosial

usaha mikro cukup signifikan terlihat ditahun 2023 UMKM mampu memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 57,12% dibandingkan Usaha Besar yang hanya memberikan kontribusi sekitar 42,88%, begitu juga dengan penyerapan tenaga kerja. UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97,24% ditahun 2023 sedangkan Usaha Besar hanya mampu menyerap 2,76% saja. Tahun 2023 perkembangan UMKM semakin pesat baik terhadap PDB maupun penyerapan tenaga kerja dapat dilihat UMKM memberikan nilai sebesar Rp 4.303.571,5 milyar kepada PDB dan menyerap tenaga kerja sebanyak 107.657.509 orang, sangat jauh berkembang dibandingkan Usaha besar yang hanya menyerap sekitar 2,84% yaitu sebanyak 3.150.645 tenaga kerja saja ditahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa Usaha Kecil Menengah merupakan salah satu motor penggerak yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah.

Peningkatan UKM diperlukan kinerja yang baik agar mencapai keberhasilan dan kesuksesan UKM pengrajin Batik Trusmi tersebut. Kinerja adalah hasil yang diperoleh terkait perilaku individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut Aquinis (2017) kinerja lebih menitik beratkan tentang perilaku atau apa yang dilakukan oleh karyawan dan bukan produk yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Adapun indikator yang dapat diterapkan dalam kinerja pengrajin adalah kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, kerjasama, inisiatif (Hidayat, 2021).

Kinerja usaha pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa karakteristik individual yang memiliki peran penting terhadap kesuksesan kinerja suatu entitas bisnis seperti usaha (Hisrich et al., 2012). Karakteristik wirausaha memiliki peran

penting dalam membentuk sikap mental seseorang, daya inovasi, kreatifitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, daya juang yang bersinergi dengan pengetahuan keterampilan dan kewaspadaan menentukan keberhasilan usaha. Pengusaha yang memiliki karakteristik wirausaha dapat menghadapi permasalahan dan hambatan yang dihadapinya. Suryana (2014) mengungkapkan bahwa karakteristik wirausaha memiliki motif berprestasi. Seorang wirausaha (entrepreneur) adalah seseorang yang kreatif dan inovatif, berani mengambil risiko melalui pemanfaatan kesempatan usaha yang potensial dan mensinergikan aset-aset dan kapabilitas sehingga aset dan kapabilitas tersebut dapat dikapitalisasikan (Zimmerer, et al 2018).

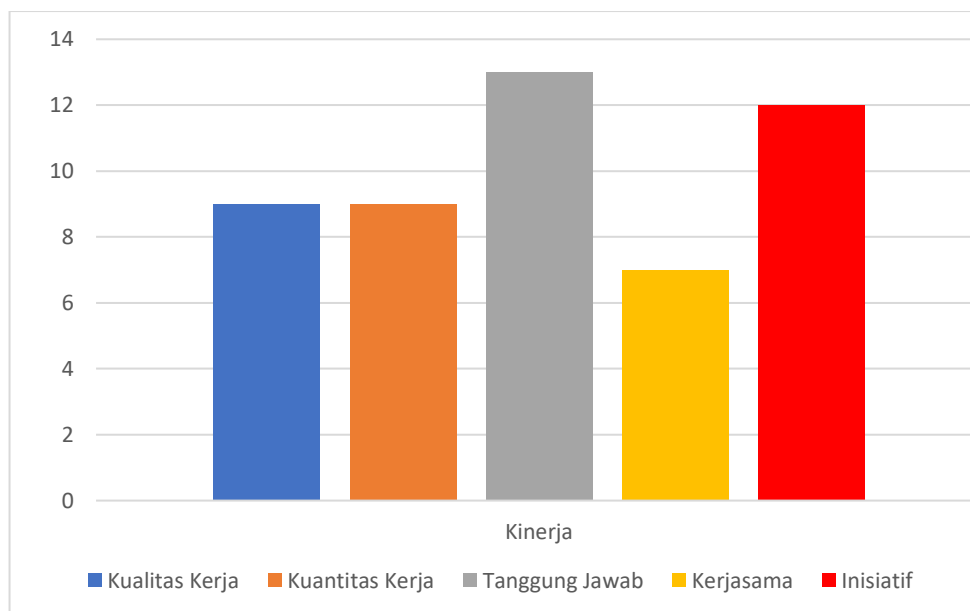
Kinerja pengrajin batik adalah segala proses yang dihasilkan mengenai perilaku pengrajin dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, kinerja adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Menurut Purnama dan Suyanto (2010:179) kinerja perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha yang dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian Sumiati (2015) menyatakan bahwa pengalaman kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, Priyanto (2009:59) menjelaskan seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajemen yang memadai akan menyebabkan seseorang sukses dalam usahanya. Pendapat tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suci (2009) yaitu pengalaman kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan manajemen dan kemampuan manajemen berpengaruh positif dan



signifikan terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mencoba melakukan *pra survey* guna untuk mengetahui tentang kinerja pada pengrajin Batik Trusmi. Permasalahan di tempat pengrajin UMKM Batik Trusmi sebagai tempat penelitian karena peneliti menemukan beberapa temuan permasalahan terkait kinerja pada indikator kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, kerjasama, inisiatif. Rendahnya kinerja berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 50 responden pada Mei 2024 tentang kinerja. Adapun kinerja yang menunjukkan positif pada kualitas, tanggung jawab, kerjasama dan inisiatif pada UMKM pengrajin Batik Trusmi Cirebon dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 1.1**  
**Kinerja Pengrajin Batik Trusmi Cirebon**



Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

Adapun hasil studi pendahuluan kepada 50 responden tentang kinerja di pengrajin Batik Trusmi Cirebon adalah dimensi kualitas kerja sebanyak 9 orang

(18%), kuantitas kerja sebanyak 9 orang (18%), dimensi tanggung jawab sebanyak 13 orang (26%), dimensi kerjasama sebanyak 7 orang (14%), dan dimensi inisiatif sebanyak 12 orang (24%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja paling tinggi adalah tanggung jawab dan yang paling rendah adalah kerjasama.

Hasil *pra survey* dengan pengrajin Batik Trusmi ada beberapa temuan permasalahan yang peneliti catat mengenai kinerja pada pengrajin Batik Trusmi diantaranya adalah sebagai berikut belum optimalnya hasil target yang dicapai, masih kurangnya pemahaman atau pengetahuan pengrajin batik terhadap prosedur dan informasi tentang pekerjaannya, kurangnya kreativitas dalam pengembangan dan peningkatan usaha batik, kurangnya kerjasama dalam tim, belum adanya ide-ide terobosan baru pada inovasi model dan motif batik

Salah satu, penunjang kinerja yang baik adalah salah satunya didukung dengan pengalaman berwirausaha. Pengalaman berwirausaha diperoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan kegiatan wirausaha. Seseorang yang belum pernah terlibat dengan kegiatan wirausaha tidak memiliki pengalaman mengelola usaha. Pengalaman tersebut meliputi pengalaman pemasaran, pengalaman produksi, pengalaman manajemen keuangan, dan pengalaman keterlibatan dengan kegiatan usaha seperti berjualan walau hanya dalam lingkup kecil (Riyanti, 2018: 39; Jeff Madura, 2017: 343).

Pendekatan yang paling efektif dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha adalah dengan melibatkan pengalaman yang terfokus pada masalah bisnis nyata karena pengalaman adalah guru yang terbaik. Kurang pengalaman adalah hal yang wajar, tetapi pengalaman harus dipupuk terus menerus yang akan

mempengaruhi kompleksitas pelaku dan perilaku bisnis dalam kehidupan usaha (Departement for Business, Inovation and Skills (BIS) of Hull University Business School, 2015: 5; Kristanto: 18).

Oleh karena itu, pengalaman wirausaha memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan beberapa faktor seperti kompetensi, pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam menjalankan suatu pekerjaan agar kinerja dapat berjalan secara optimal (Maharani et al., 2023; Nawawi & Ekawati, 2021).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mencoba melakukan *pra survey* guna untuk mengetahui tentang pengalaman berwirausaha pada pengrajin Batik Trusmi. Peneliti menemukan beberapa temuan permasalahan terkait pengalaman berwirausaha pada indikator tingkat pendidikan, lama pengusaha berjualan, latar belakang keluarga pengusaha. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 50 responden pada Mei 2024 tentang pengalaman berwirausaha pada pengrajin Batik Trusmi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Pengalaman Berwirausaha Pengrajin Batik Trusmi Cirebon**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase	Lama Usaha	Frekuensi	Persentase	Latar Belakang Pengusaha	Frekuensi	Persentase
<b>SD</b>	3	6%	< 1 Tahun	3	6%	Pengusaha Batik	38	76%
<b>SMP</b>	7	14%	1-2 Tahun	7	14%	PNS/Polri/TNI	10	20%
<b>SMA</b>	32	64%	> 2 Tahun	40	80%	Pelajar	-	
<b>D3</b>	5	10%				Pedagang	2	4%
<b>S1/S2</b>	3	6%				Petani	-	
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada 50 responden tentang

pengalaman berwirasausaha pada dimensi Pendidikan sebagai berikut Pendidikan SD sebanyak 3 orang (6%), SMP sebanyak 7 orang (14%), SMA sebanyak 32 orang (64%), D3 sebanyak 5 orang (10%), dan S1/S2 sebanyak 3 orang (6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan SMA paling banyak dengan 32 orang (64%). Sedangkan pengalaman berwirasausaha pada dimensi lama usaha sebagai berikut < 1 tahun sebanyak 3 orang (6%), 1-2 tahun sebanyak 7 orang (14%), dan > 2 tahun sebanyak 40 orang (80%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama usaha paling banyak > 2 tahun sebanyak 40 orang (80%). Untuk pengalaman berwirasausaha pada dimensi latar belakang pengusaha sebagai berikut latar belakang pengusaha sebanyak 38 orang (76%), PNS/TNI/POLRI sebanyak 10 orang (20%), dan pedagang sebanyak 2 orang (4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar belakang pengusaha paling banyak pengusaha batik sebanyak 38 orang (76%).

Hasil observasi dengan pengrajin Batik Trusmi ada beberapa temuan permasalahan yang peneliti catat mengenai pengalaman kerja diantaranya adalah sebagai berikut masih kurangnya pengalaman pada pemasaran batik yang terfokus pada *offline store*, kurang pemanfaatan pada bidang teknologi atau media sosial dalam promosi produk, kurangnya pengetahuan yang *update* tentang kreativitas dan inovasi model atau motif batik, kurangnya pengalaman dalam manajemen keuangan, dan kurangnya kurangnya pengalaman pada bidang produksi.

Selain itu, orientasi kewirausahaan juga mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melakukan usaha. *Entrepreneurial Orientation (EO)* atau yang sering disebut dengan orientasi kewirausahaan adalah salah satu topik

pembahasan yang sering kali dibahas dalam literatur kewirausahaan dalam penelitian di tingkat perusahaan (Anderson et al., 2021). Menurut Mintzberg (2019) dan Khandwalla (2020) penelitian terkait dengan kewirausahaan ini erat kaitannya dengan pengambilan keputusan strategis yang mana dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan dapat didasari oleh *gestalts* (teori yang menjelaskan terkait dengan persepsi yang didasari dengan pola dan hubungan), atribut organisasi seperti struktur didalamnya, dan urgensi lingkungan. Adapun banyaknya perbedaan yang dapat didefinisikan terkait dengan EO tetapi banyak juga penelitian yang telah mengkonseptualisasikan EO di perusahaan sebagai gabungan dari tiga sub bagian inti yaitu terkait dengan inovasi, pengambilan risiko, dan proaktif (Bouncken et al., 2021; Patel et al., 2022). Inovasi dalam EO sendiri terkait dengan adanya inovasi yang dibangun melalui kreatifitas yang diimplementasikan kepada layanan terhadap konsumen dan juga pengenalan pada produk baru. Sedangkan untuk pengambilan risiko sendiri terkait dengan perencanaan yang dilakukan oleh manajer guna melihat peluang yang ada bagi perusahaan dan juga memutuskan untuk pengambilan keputusan yang dianggap memiliki risiko yang minim. Adapun untuk bagian proaktif ini tidak jauh beda dengan pengambilan risiko yang mana sama-sama untuk melihat peluang kedepannya agar mengetahui bagaimana cara yang tepat bersaing dengan produk dan layanan yang sudah ada sehingga dapat berhasil memperkenalkan produk dan layanan baru kepada konsumen.

Orientasi berwirausaha semakin menjadi penting guna mendorong peningkatan kinerja bisnis. Orientasi kewirausahaan merupakan perilaku

pengusaha dalam melakukan pengelolaan bisnisnya. Menguasai manajemen menjadi maksimal bila seorang wirausahawan memiliki kemauan yang kuat dan yakin akan sukses bila mereka bekerja keras (Syamsul, 2010). Orientasi kewirausahaan adalah karakteristik dan nilai yang dimiliki oleh pengusaha itu sendiri, yaitu kuat, berani mengambil risiko, kecepatan dan fleksibilitas (Debbie dan Philip, 2001). Hasil penelitian Alimudin (2012) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap tingkat kinerja bisnis. Apriliani et al (2016) membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja. Lestari et al (2015) menemukan bahwa orientasi berwirausaha berpengaruh pada kinerja

Dunia *entrepreneurial orientation* sangat erat kaitannya dengan adanya produk baru yang berkembang dipasaran. *New product development performance* (NPD performance) atau yang sering disebut pengembangan produk baru pada saat ini sangat penting dilakukan oleh perusahaan. Melihat dari perubahan zaman yang kian terus menerus berubah serta siklus hidup produk yang semakin dipersingkat maka kinerja UMKM ini harus ditinjau lebih lanjut, diperbarui, dan juga di berikan inovasi secara bertahap sehingga dapat memenuhi keinginan konsumen dipasaran. Menurut Joshi dan Sharma (2019) banyak peneliti berpendapat bahwa untuk mengembangkan produk baru tidak bisa hanya mengandalkan pengetahuan internal saja untuk mempertahankan atau memperkuat posisi dalam persaingan dengan produk baru lainnya. Oleh karna itu, UMKM juga perlu melihat pengetahuan dari eksternal perusahaan yang berupa inovasi.

Inovasi disini bisa dilihat dari perlakuan atau keinginan dari para konsumen

sehingga inovasi tersebut bisa dibuat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Adapun kinerja UMKM ini erat kaitannya dengan inovasi model bisnis yang mana inovasi model bisnis ini berbeda dengan inovasi proses maupun inovasi produk. Inovasi model bisnis ini lebih menekankan terkait dengan mendesain ulang struktur organisasi, operasional, dan proses bisnis (Bock et al., 2022), selain itu juga terkait mempromosikan, mengidentifikasi dan mengadopsi portofolio peluang baru (Teece, 2018). Inovasi model bisnis ini di anggap sebagai inovasi yang secara khusus untuk membantu perusahaan meningkatkan kinerja bisnis (Bucherer et al, 2022). Adanya inovasi model bisnis pada perusahaan bisa membantu untuk mengetahui peluang baru, memperbaiki, atau meningkatkan kinerja perusahaan serta daya saing perusahaan. Oleh sebab itu inovasi model bisnis ini juga bisa dibilang sebagai peluang baru bagi perusahaan untuk berkembang atau memperbaiki bisnis model yang ada menjadi lebih baik lagi dan lebih mengikuti zaman.

Seperti yang dapat kita lihat dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan *Entrepreneurial orientation* banyak bidang bisnis yang perlu menerapkan EO serta adanya kinerja UMKM dan juga inovasi dalam model bisnis nya. Hasil wawancara dengan pengrajin Batik Trusmi ada beberapa temuan permasalahan yang peneliti catat mengenai orinteasi kewirausahaan diantaranya adalah sebagai berikut perusahaan mengambil sikap kurang berhati-hati dengan cara “menunggu dan melihat” untuk menentukan keputusan yang benar dan pula menyatakan bahwa perusahaan tidak memiliki lini produk atau layanan terbaru. Hal ini menunjukkan sebagian besar UMKM pengrajin batik Trusmi Cirebon menyatakan

orientasi *enterprenership* yang dilakukan bisnis batik belum maksimal melalui usaha yang dilakukan dalam mengembangkan bisnisnya, menghindari bentrok dengan pesaing berhati-hati dalam mengambil sikap serta keputusan.

Dilihat dari sudut pandang model inovasi yaitu UMKM pengrajin batik Trusmi menyatakan bahwa bisnis mencoba model bisnis baru masih belum sesuai pasar yang dituju sehingga bisnis dapat merubah penyampaian nilai kepada pelanggan. Hal ini menunjukkan sebagian besar bisnis mereka belum dapat menerapkan inovasi model bisnis yang baik dengan mencari strategi untuk mengembangkan bisnis, mencoba bisnis sesuai dengan pasar serta mencoba menggunakan saluran distribusi terbaru dan penjualan baru

Berdasarkan permasalahan di atas, didukung pula adanya kontradiksi dengan beberapa hasil penelitian di atas, penelitian lain menunjukkan bahwa pengalaman berwirausaha tidak berhubungan dengan kinerja. Dengan adanya *gap research* antara peneliti sebelumnya penulis tertarik untuk mendalami dengan melakukan penelitian pada pengrajin batik Trusmi khususnya pada variabel pengalaman wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Mengetahui hal tersebut diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti pengaruh pengalaman wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka penelititertarik untuk memilih judul **“Pengaruh Pengalaman Wirausaha dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi dalam



penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya hasil target yang dicapai,
2. Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman pengrajin batik terhadap prosedur dan informasi tentang pekerjaanya,
3. Kurangnya kreativitas dalam pengembangan dan peningkatan usaha batik,
4. Belum adanya ide-ide terobosan baru pada inovasi model dan motif batik
5. Masih kurangnya pengalaman pada pemasaran batik yang terfokus pada *offline store*,
6. Kurang pemanfaatan pada bidang teknologi atau media sosial dalam promosi produk,
7. Kurangnya pengetahuan yang *update* tentang kreativitas dan inovasi model atau motif batik,
8. Kurangnya pengalaman dalam manajemen keuangan dan pengalaman pada bidang produksi

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Pengalaman Wirausaha terhadap Kinerja UKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Pengalaman Wirausaha dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Pembatasan ruang lingkup penelitian ditetapkan agar dalam penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan pada pengalaman berwirausaha, beban kerja dan kinerja. Adapun pokok pembahasan dalam penelitian ini secara rinci pada pengalaman wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM pengrajin Batik Trusmi Cirebon.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Wirausaha terhadap Kinerja UKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Wirausaha dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka manfaat yang akan di peroleh dari kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pengaruh Pengalaman Wirausaha dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan teori mengenai Pengaruh Pengalaman Wirausaha dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa serta menjadi referensi bahan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru untuk mampu menerapkan teori yang didapat di perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul (Nama dan Tahun)	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan Dan Kepribadian Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Nikki Di Denpasar (Komang Andani Saraswati, 2017)	1. Pengalaman Kerja 2. Pendidikan 3. Kepribadian 4. Kinerja	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil Analisis dan pembahasan diperoleh bahwa terdapat pengaruh pengalaman kerja, pendidikan dan kepribadian terhadap kinerja karyawan berpengaruh positif dan signifikan karena pengalaman kerja, Pendidikan dan kepribadian karyawan menjadi tolak ukur berkualitas atau tidaknya karyawan pada Hotel Nikki Di Denpasar

2.	Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Adi Assri Hotel Pemuteran (Islachul Fitri, 2021)	1. Pengalaman Kerja 2. Disiplin Kerja 3. Kinerja	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan Adi Assri Hotel Pemuteran
3	Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kompensasi Finansial Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Puri Bagus Lovina (Luh Putu Eka Suryaningsih, 2017)	1. Pengalaman Kerja 2. Kompensasi Finansial 3. Kinerja	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja dan Kompensasi Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja karyawan Hotel Puri Bagus Lovina

4	Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Champlung Mas Resort. (Ni Luh Metri Lestari, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan</li> <li>2. Pengalaman Kerja</li> <li>3. Motivasi Kerja</li> <li>4. Kinerja</li> </ol>	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan, pengalaman kerja dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan pada Hotel Champlung Mas Resort.
5	Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Taman Selini (Isni Tarwiyah, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat Pendidikan</li> <li>2. Pengalaman Kerja</li> <li>3. Kinerja</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	Dari penelitian ini dapat diketahui Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Hotel Taman Selini

6	Dian, et al, (2018), Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beban Kerja</li> <li>- Lingkungan Kerja</li> <li>- Kinerja Pegawai</li> </ul>	Random Sampling, Metode Kualitatif	Beban Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar. Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar.
7	Reninhard, et al, (2017), Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Sabar Ganda Manado.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beban Kerja</li> <li>- Lingkungan Kerja</li> <li>- Kinerja Karyawan</li> </ul>	Random Sampling, Metode Kuantitatif, dan Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh antara lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Sabar Ganda Manado.

8	Sutoyo, (2016), Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Bina Marga Propinsi Sulawesi Tengah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beban Kerja</li> <li>- Lingkungan Kerja</li> <li>- Motivasi</li> <li>- Kinerja Pegawai</li> </ul>	Random Sampling, Metode Kuantitatif, dan Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh antara Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Dinas Bina Marga Propinsi Sulawesi Tengah.
9	Septian, dkk, (2017), Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi pada Karyawan Perum Perhutani Ngawi).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan Kerja</li> <li>- Kepuasan Kerja</li> </ul>	Random Sampling, Metode Kuantitatif, dan Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh kepuasan kerja karyawan Perum Perhutani Ngawi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi.



10	<p>Lukiana Dan Firman, (2017), Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Bagian Gudang Pada Pt. Sarijasa Transutama Jakarta.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beban Kerja</li> <li>- Lingkungan Kerja</li> <li>- Prestasi Kerja</li> <li>- Kepuasan Kerja</li> </ul>	<p>Kuesioner, Regresi</p>	<p>Terdapat nilai signifikan terhadap prestasi kerja karyawan, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan, beban kerja dan lingkungan kerja secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja karyawan, intervensi kepuasan kerja dapat memediasi pengaruh beban kerja terhadap prestasi kerja, intervensi kepuasan kerja dapat memediasi pengaruh lingkungan kerja terhadap prestasi kerja.</p>
----	---	---	---------------------------	--

11	<p>Penelitian dari Ferreras et.al (2021) yang berjudul “<i>Entrepreneurial orientation and new product development performance in SMEs: The mediating role of business model innovation</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orientasi kewirausahaan</li> <li>- kinerja inovasi model bisnis dan</li> <li>- Kinerja Pengembangan Produk Baru</li> </ul>	SmartPLS3	<p>Terdapat adanya pengaruh dari <i>entrepreneurial orientation</i> pada kinerja inovasi model bisnis dan Kinerja Pengembangan Produk Baru</p>
12	<p>Francis et.al (2020) yang berjudul “<i>The effect of entrepreneurial orientation on new venture performance: Contingency roles of entrepreneurial actions</i>”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>entrepreneurial orientation</i></li> <li>- kinerja usaha baru</li> </ul>	structural equation modeling (SEM).	<p>Terdapat adanya hubungan antara <i>entrepreneurial orientation</i> dengan kinerja usaha baru</p>
13	<p>Unai et.al (2018) yang berjudul “<i>Entrepreneurial orientation and innovation in family SMEs: Unveiling the</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orientasi kewirausahaan</li> <li>- Inovasi UMKM Keluarga</li> </ul>	Kuantitatif	<p>efek direksi pada hubungan kewirausahaan-inovasi yang mana lebih kompleks dari asumsi sebelumnya, direksi disini memiliki peran penting dan fungsi</p>

	<i>(actual) impact of the Board of Directors</i>			direksi memungkinkan untuk inovasi di UKM keluarga
14	Hendarwan Dan Desi, (2015), Pengaruh Beban Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Pt. Panca Dewata Denpasar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beban Kerja</li> <li>- Kompensasi</li> <li>- Kepuasan Kerja</li> </ul>	Random Sampling, Metode Kuantitatif, dan Regresi Linier Berganda	Hasil analisis data diketahui bahwa variabel beban kerja berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Panca Dewata sedangkan variabel kompensasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja PT. Panca Dewata dan juga menghasilkan bahwa variabel kompensasi memberi pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan variabel beban kerja.
15	Suharno, et al, (2016), The effect of work environment, leadership style, and organizational culture towards job satisfaction and job satisfaction towards employee performance in Parador Hotels and	<ul style="list-style-type: none"> <li>- work environment</li> <li>- leadership style</li> <li>- organizational culture</li> <li>- job satisfaction</li> <li>- employee performance</li> </ul>	Random sampling, Structural Equation Modelling dengan PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, tetapi hanya gaya kepemimpinan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan

	Resorts, Indonesia.			berpengaruh pada kinerja karyawan. Kepuasan kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan dan itu bukan variabel mediasi.
--	------------------------	--	--	---

## 2.2. Uraian Teori

### 2.2.1. Kinerja

#### 1. Pengertian Kinerja

Kinerja berasal dari pengertian *performance* yang berarti prestasi kerja atau hasil kerja, tapi dapat mempunyai makna yang lebih luas yakni bukan hanya hasil tapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi kepada ekonomi (Armstrong dan Baron dalam Wibowo, 2017: 7). Mangkunegara (2019: 67) menyatakan kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merupakan sinonim dari perilaku, adalah sesuatu yang secara aktual dikerjakan dan dapat diobservasi, mencakup tindakan dan perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi (Sedarmayanti, 2019: 260). Teori Campbell (Boxall *et al.*, 2017: 366) menganggap kinerja sebagai perilaku atau tindakan yang relevan dengan pencapaian tujuan organisasi yang dapat

diskalakan dan diukur. Sedangkan Simamora (Kristanti, 2017) menyebutkan kinerja karyawan adalah tingkatan para karyawan dalam mencapai persyaratan pekerjaan.

Kinerja pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan sumber daya yang ada (Johari *et al.*, 2018), melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo, 2017: 7). Torrington *et al.* (2018: 254) menyatakan kinerja adalah sebuah *reward* atas apa yang telah dikerjakan yang dapat memberikan motivasi kepada karyawan.

Berdasarkan beberapa teori tentang kinerja diatas, dapat disimpulkan kinerja merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai hasil pekerjaan baik secara kualitas dan kuantitas, sesuai dengan tanggung yang diberikan. Kinerja yang baik adalah kinerja yang mengikuti tata cara atau prosedur sesuai standar yang telah ditetapkan.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja**

Banyak faktor dapat mempengaruhi kinerja individu, seperti yang diuraikan Simamora (Mangkunegara, 2019: 14) bahwa kinerja dipengaruhi faktor berikut.

- a. Faktor individual, meliputi kemampuan dan keahlian, latar belakang dan demografi
- b. Faktor psikologis, terdiri atas persepsi, *attitude*, *personality*, pembelajaran dan motivasi

Kasmir (2019: 189) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja baik hasil maupun perilaku kerja yakni (1) kemampuan dan keahlian, (2) pengetahuan, (3) rancangan kerja, (4) kepribadian, (5) motivasi kerja, (6) kepemimpinan, (7) gaya Kepemimpinan, (8) budaya Organisasi, (9) kepuasan kerja, (10) lingkungan kerja, (11) loyalitas, (12) komitmen, (13) disiplin kerja.

Sementara Mangkunegara (2018: 16) dan Harini *et al.* 2018) menyatakan bahwa pencapaian kinerja dipengaruhi dua faktor.

1. Faktor individu, secara psikologis individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisiknya. Integritas tinggi antara fungsi psikis dan fisik, sehingga individu memiliki konsentrasi diri yang baik. Integritas menjadikan modal utama dalam mengelola dan memanfaatkan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Faktor lingkungan organisasi, faktor ini sangat menunjang bagi individu dalam mencapai kinerja karyawan. Faktor lingkungan organisasi antara lain uraian jabatan yang jelas, target kerja yang menantang, komunikasi kerja efektif, hubungan kerja harmonis, iklim kerja respek dan dinamis, peluang berkarir dan fasilitas kerja memadai.

### **3. Indikator Kinerja**

Mengukur kinerja sebuah organisasi dapat dilakukan melalui berbagai

cara dan indikator. Akob (2019) sebagai berikut.

- a. Volume pekerjaan yang dapat diselesaikan dalam suatu waktu tertentu.
- b. Kualitas produk yang dihasilkan sesuai pelanggan.
- c. Pengetahuan, pemahaman karyawan terhadap prosedur dan informasi tentang pekerjaanya.
- d. Kreativitas, kemampuan untuk beradaptasi terhadap kondisi dan mampu bertahan dalam kondisi pekerjaan.
- e. Kerjasama, mampu bekerjasama dengan rekan kerja dalam satu organisasi.
- f. Kemandirian, mampu bekerja tanpa ketergantungan dengan pihak lain.
- g. Inisiatif, mampu memunculkan ide-ide serta konsep dalam pekerjaan.
- h. Kehandalan, mampu menghadapi berbagai kondisi dan permasalahan dalam pekerjaan.

Campbell (Boxall *et al.*, 2017: 366) menyebutkan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja yakni (1) kecakapan melaksanakan tugas kerja yang spesifik, (2) kecakapan melaksanakan tugas kerja yang tidak spesifik, (3) kemampuan dalam komunikasi secara lisan dan tertulis, (4) upaya untuk menampilkan, (5) disiplin, (6) fasilitas dan hubungan kerja dengan rekan kerja atau team, (7) pengawasan dan (8) manajemen atau Administrasi.

Penelitian Kristanti (2017) menggunakan indikator untuk mengukur kinerja sebagai berikut.

1. *Quality of output* (kualitas keluaran)

Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas atas ketrampilan dan kemampuan karyawan. Aspek ini lebih menekankan pada kualitas kerja yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah output.

2. *Timelines of output* (waktu keluaran)

Merupakan ketepatan waktu dalam melaksanakan pekerjaan yang sering digunakan sebagai ukuran atau penilaian terhadap prestasi kerja. Karyawan yang dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau sebelum ketentuan waktu, maka karyawan tersebut dapat dikatakan telah memilih kinerja baik.

3. *Presences of work* (tingkat kehadiran)

Merupakan asumsi yang digunakan dalam mengukur dan menilai kerja karyawannya dari daftar kehadiran karyawan. Jika kehadiran karyawan dibawah standar yang ditetapkan maka karyawan tersebut tidak akan mampu memberikan kontribusi optimal terhadap organisasi.

4. *Efficiency of work completed* (efisien pekerjaan yang telah diselesaikan) Adalah suatu pelaksanaan kerja dengan cara tertentu, tanpa mengurangi maksud dan tujuan yang telah ditetapkan



sebelumnya. Melakukan kegiatan organisasi dengan tujuan untuk dapat memperoleh hasil yang dikehendaki dengan usaha yang seminimal mungkin.

5. *Effectiveness of work completed* (efektivitas pekerjaan yang telah diselesaikan) Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika dapat menghasilkan satu unit keluaran (*output*) yang dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Bernardin dan Russel (Busro, 2018: 96) menyatakan untuk mengukur kinerja karyawan dapat digunakan beberapa indikator sebagai berikut.

1. Kualitas (mutu)

Dilakukan dengan melihat kualitas (mutu) dari pekerjaan yang dihasilkan melalui suatu proses tertentu.

2. Kuantitas (jumlah)\

Diwujudkan dengan melihat dari kuantitas (jumlah) dari aktivitas yang dihasilkan oleh seseorang.

3. Ketepatan Waktu

Untuk jenis pekerjaan tertentu diberikan batas waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga dapat memaksimalkan waktu untuk aktivitas pekerjaan lainnya.

4. Efektivitas

Penggunaan sumber daya perusahaan dimaksimalkan untuk mendapatkan hasil yang tertinggi.

## 5. Pengawasan

Setiap aktivitas pekerjaan dilaksanakan tanpa perlu meminta pertolongan atau bimbingan dari atasannya.

## 6. Hubungan Antar Karyawan

Merupakan tingkatan yang menunjukkan karyawan merasa percaya diri, mempunyai keinginan baik dan kerjasama yang baik dengan rekan kerja.

### 2.2.2. Orientasi Kewirausahaan

#### 1. Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Menurut Trott (2021) perusahaan yang ingin tetap bisa hidup harus bisa beradaptasi dan berkembang. Orientasi kewirausahaan adalah sesuatu yang mana digunakan untuk mempertahankan kinerja agar bisa bertahan dalam lingkungan yang sangat dinamis dan kompetitif (Lumpkin dan Dess, 2019). Orientasi kewirausahaan ini cenderung fokus terhadap inovasi dan perkembangan zaman agar tetap bisa bertahan dalam persaingan bersama kompetitor. Menurut (Lumpkin dan Dess, 2019) ada 3 hal yang menjadi fokus pada orientasi kewirausahaan bisa dilihat dari proses, praktek, dan aktivitas pengambilan keputusan yang mana nantinya akan mengarah pada penciptaan produk baru. Orientasi kewirausahaan sendiri adalah salah satu cara yang efektif digunakan untuk mengatasi adanya perubahan-perubahan pada zaman khusus nya dalam bidang kewirausahaan. Selain itu orientasi kewirausahaan juga bisa membuka peluang untuk selalu berkembang dalam lingkungan kewirausahaan yang sangat dinamis seperti saat ini. Dari pada itu bouncken

et.al (2016) menyatakan bahwa ketika sebuah bisnis baik itu dalam skala besar ataupun dalam skala kecil akan mampu membangun kemampuan dinamis mereka ketika tingkat orientasi kewirausahaan mereka tinggi dan akan berpengaruh terhadap pengembangan inovasi terhadap produk dan layanan mereka yang lebih mahir serta memungkinkan mereka untuk menjadi yang terdepan daripada para pesaing mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Bouncken et al., 2021)., orientasi kewirausahaan (EO) dapat merangsang suasana di mana ide-ide baru dikembangkan, saling melengkapi dari perusahaan' sumber daya dieksplorasi dan dieksploitasi, kombinasi baru dikejar secara proaktif, dan risiko diambil dan dibagi secara proaktif. Menurut (Morgan dkk., 2019) orientasi kewirausahaan (EO) menjelaskan bahwa entrepreneur harus dapat memiliki pemikiran dan kesediaan serta kesiapan mereka dalam menghadapi dan mengambil resiko dalam membuat sebuah keputusan dan ide ide baru yang nantinya akan diimplementasikan kepada bisnis mereka Kompetensi ini diperlukan untuk memastikan fokus proaktif dan agresif pada program untuk menciptakan produk inovatif yang memenuhi kebutuhan pelanggan yang akan datang Tanpa fokus seperti itu, produk baru yang inovatif mungkin agak terbatas dan pasar baru dapat berkembang lebih lambat.

Menurut Green et.al (2018) ada 3 sub bab penting yang menjadi konseptual dalam orientasi kewirausahaan antara lain yang pertama adalah terkait dengan ide- ide baru yang bisa di terima oleh perusahaan, yang mana ide tersebut terkait dengan eksperimentasi dan kreativitas sehingga bisa

menjadi sumber keunggulan yang kompetitif. Poin kedua mengacu pada ketersediaan perusahaan untuk membuat komitmen terhadap sumber dayanya yang besar dan beresiko. Terakhir mengacu pada kesiapan perusahaan untuk bisa bersaing secara agresif dan mengambil inisiatif yang tinggi sehingga bisa melawan para pesaingnya.

Orientasi kewirausahaan ini bisa dibilang sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi adanya peluang yang ada yang bisa di ambil oleh perusahaan. Menurut Shan et.al (2019) dengan perusahaan mencari peluang baru yang bisa jadi terkait dengan operasional perusahaan saat ini, perusahaan bisa secara strategis menghilangkan proses operasional yang menurun dari siklus hidup mereka dan mengalihkan sumber daya untuk mendukung produk dan merek baru di depan persaingan yang ada. Orientasi kewirausahaan meningkatkan kinerja organisasi yang berfokus terhadap peluang sehingga ketika orientasi kewirausahaan dapat memanfaatkan peluang secara baik maka perusahaan bisa menciptakan produk baru yang jelas sesuai dengan keinginan konsumen di pasar.

Orientasi kewirausahaan dimana Suci (2019) dan Mahmud (2021) ketika membahas orientasi kewirausahaan dimensi yang digunakan sama yaitu *need for achievement, locus of control, self-reliance, extroversion*. Dan oleh Reswanda (2022), Sumiati (2021), Nanda dan Haryadi (2019) dan Setiawan (2015) dimensi yang digunakan yaitu inovatif, proaktif, dan *risk taking*.

Keyakinan bahwa keberhasilan karena usaha sendiri, rasa percaya diri

yang tinggi dan keterbukaan dapat meningkatkan penjualan, ataupun meningkatkan asset dan meningkatkan pertumbuhan keuntungan (Suci, 2019). Orientasi kewirausahaan yang ditunjukkan dengan sikap *need for achievement*, *locus of control*, *self-reliance*, *extroversion* merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Sinarasri, 2019). Mengembangkan usaha melalui strategi orientasi kewirausahaan selalu berinovasi dalam pengembangan produk, lebih berani mengembangkan bisnis dan tidak takut terhadap risiko yang akan dihadapinya (Sumiati, 2019).

Individu dengan kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) yang tinggi memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi sukses (Nishantha, 2019). Orang dengan kebutuhan prestasi yang tinggi cenderung memiliki intensi yang tinggi pula terhadap karir sebagai entrepreneur (Jati, 2019). Pengendalian dari dalam diri (*internal locus of control*) berarti percaya bahwa mereka dapat mengontrol hidupnya (Nishantha, 2019). Individu yang percaya bahwa peristiwa, kejadian, dan takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri (Purnomo dan Lestari, 2020). Orang yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri (*self-reliance*) merasa dapat menjawab tantangan yang ada di depan mereka, banyak wirausaha yang sukses adalah orang yang mempunyai rasa percaya diri (Purwanti, 2022). Purnomo dan Lestari (2021) menjelaskan *extroversion* atau keterbukaan terhadap orang lain adalah kepribadian yang aktif berbicara, antusias, tegas dan pasti, serta ramah dan suka bergaul. Jati (2019) mengemukakan keterbukaan merupakan pemeliharaan sikap seseorang yang hangat dan bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.

Inovatif merupakan kecenderungan seorang *entrepreneur* untuk mendukung kreativitas dan mencoba memperkenalkan produk/jasa baru, mengembangkan proses baru lalu menerapkan inovasi tersebut dalam operasional bisnis mereka (Lumpkin & Dess, 2021). Sikap proaktif yang dimiliki seorang pengusaha ditunjukkan dengan sikap agresif-kompetitif, yang mengacu pada kecenderungan perusahaan untuk bersaing secara ketat dan langsung bagi semua kompetitornya untuk menjadi yang terbaik dan meninggalkan para pesaingnya (Lumpkin & Dess, 2019). Pengusaha mampu mengidentifikasi peluang, mengantisipasi perubahan permintaan dimasa mendatang, menyusun tindakan strategis agar mencapai tujuan, dan tindak lanjut dari eksekusi bisnis (Lumpkin & Dess, 2021). Proaktif yaitu mengambil inisiatif untuk mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambah nilai untuk kepuasan pelanggan (Sumiati, 2019). Pengambilan risiko merupakan tindakan seorang pengusaha dalam mengambil tindakan tegas, memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan usahanya walaupun tidak ada kepastian akan hasil yang didapat (Lumpkin & Dess, 2021). Berani mengambil risiko bagi pengusaha merupakan faktor yang membedakan perusahaan yang memiliki jiwa kewirausahaan dengan yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan. Fungsi utama dari tingginya orientasi kewirausahaan adalah bagaimana melibatkan pengukuran risiko dan pengambilan risiko secara optimal (Suryanita, 2020).

## **2. Indikator Orientasi Kewirausahaan**

Orientasi kewirausahaan merupakan sistem nilai perusahaan yang

nantinya menentukan arah gerak atau strategi perusahaan. Orientasi kewirausahaan terbagi dalam lima dimensi (Djodjobo & Tawas, 2020)

1. Keinovatifan (*innovativeness*)

Keinovatifan adalah kecenderungan untuk terlibat dalam kreativitas dan eksperimen melalui pengenalan produk atau jasa baru serta kepemimpinan teknologi melalui riset dan pengembangan dalam proses-proses baru.

2. Pengambilan resiko (*risk tasking*)

Pengambilan resiko adalah pengambilan tindakan tegas dengan mengeksplorasi hal yang tidak diketahui, meminjam dalam jumlah besar, dan / atau mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk usaha di lingkungan yang tidak pasti.

3. Keaktifan (*proactiveness*)

Keaktifan adalah sebuah pencarian peluang, perspektif memandang kedepan yang ditandai dengan pengenalan produk baru atau jasa baru lebih dulu dalam persaingan dan bertindak dalam mengantisipasi permintaan masa mendatang.

4. Keagresifan bersaing (*competitive aggressiveness*)

Keagresifan bersaing adalah intensitas dari upaya-upaya perusahaan untuk mengungguli pesaing dan ditandai oleh sikap atau tanggapan ofensif atau respon agresif terhadap tindakan-tindakan pesaing.

5. Otonomi (*autonomy*)

Otonomi merupakan untuk bekerja secara mandiri, membuat keputusan dan mengambil tindakan yang bertujuan untuk memajukan konsep bisnis dan membayanya pada penyelesaian.

Adapun menurut (Suryana, 2023), kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang

dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Indikator variabel orientasi kewirausahaan dalam penelitian ini ada 3, yaitu:

1. Kemampuan berinovasi yaitu kemampuan untuk mengembangkan produk baru.
2. Proaktivitas adalah sikap yang mempunyai kemampuan untuk mengenali peluang dan komitmen untuk inovasi.
3. Kemampuan mengambil risiko, dapat didefinisikan sebagai seseorang yang berorientasi pada peluang dalam ketidakpastian konteks pengambilan keputusan.

Sedangkan di penelitian lain menurut (Setiawan, 2023) Indikator variabel orientasi kewirausahaan, yaitu flexibel, proaktif, keberanian mengambil risiko, pengalaman berusaha, dan antisipatif.

1. Mengambil risiko dapat didefinisikan sebagai seseorang yang berorientasi pada peluang dalam ketidakpastian konteks pengambilan keputusan.
2. *Flexibel* adalah dapat berubah sesuai dengan keinginan pelanggan. Proaktif adalah perusahaan dimana pemimpinnya mempunyai kemampuan untuk mengenali peluang dan komitmen untuk inovasi.
3. Pengalaman berusaha adalah sikap berwirausaha dan konsekuensi dari perilaku kepada inovasi yang dipengaruhi oleh latar belakang pimpinannya yang menyangkut pengalaman berusaha pimpinannya.



4. Antisipatif merupakan kemampuan perusahaan dalam menanggulangi atau mengantisipasi terhadap segala perubahan.

### **2.2.3. Pengalaman Berwirausaha**

#### **1. Pengalaman Berwirausaha**

Pengalaman berwirausaha adalah peristiwa atau kegiatan nyata pernah dialami saat berwirausaha, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat diambil dari peristiwa tersebut.

Menurut Riyanti (2023: 39) pengalaman dalam berwirausaha memberikan pengaruh pada keberhasilan usaha kecil. Pengalaman berwirausaha diperoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan wirausaha. Termasuk didalamnya pemasaran, produksi, manajemen keuangan, dan manajemen pengelolaan karyawan (Jeff Madura, 2017: 343), tapi dalam penelitian ini tidak disertakan pengalaman manajemen karyawan karena pada umumnya usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dikelola sendiri tanpa melibatkan perekrutan karyawan. Seseorang yang belum pernah terlibat dengan kegiatan usaha tidak memiliki pengalaman mengelola usaha. Dengan demikian, tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan wirausaha bisa menjadi tolok ukur pengalaman dalam berwirausaha.

Menurut Kristanto (2019: 18) pengalaman merupakan guru yang terbaik. Kompetensi hanya dapat dicapai dalam jangka panjang. Kompleksitas pelaku dan perilaku bisnis akan mempengaruhi kehidupan bisnis. Kurang pengalaman dalam hal bisnis adalah hal yang wajar, tetapi

pengalaman harus dipupuk terus-menerus. Adakalanya, kurang pengalaman dalam hal bergaul, memahami orang, memahami aturan komunitas, hukum dan aturan lain dalam kehidupan bisnis menjadi sumber kegagalan bisnis.

## 2. Indikator Pengalaman Berwirausaha

Indikator pengalaman berwirausaha yang termasuk dalam kegiatan-kegiatan usaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan dengan kegiatan wirausaha sebelumnya yaitu pengalaman berwirausaha pada kegiatan wirausaha sebelumnya, entah itu pada jenis usaha yang sama atau berbeda (Riyanti, 2023: 39).
2. Pengalaman pemasaran

Menurut Shmitt (dalam Hadiwidjaja 2023: 3) *experiential marketing* adalah pengalaman yang berasal dari peristiwa-peristiwa pribadi yang terjadi dikarenakan adanya stimulus tertentu (misalnya yang diberikan oleh pihak pemasar sebelum dan sesudah pembelian barang atau jasa), sedangkan menurut Kottler (2019: 24) dalam kegiatan pengalaman pemasaran terdapat sebuah strategi yang disebut *marketing mix* yang merupakan strategi mencampur kegiatan-kegiatan *marketing*, agar dicari kombinasi maksimal sehingga mendatangkan hasil paling memuaskan. Ada 4 komponen yang tercakup dalam kegiatan *marketing mix* yang terkenal dengan sebutan 4P, diantaranya adalah:

### a. *Product*

*Product* adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke suatu pasar untuk memenuhi kebutuhan. Produk yang ditawarkan meliputi barang atau jasa.

Pada produk terdapat unsur-unsur yang dipandang penting oleh konsumen yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pembeli, seperti ragam produk, merek, kemasan, dan jaminan.

b. *Price*

Kebijaksanaan harga turut menentukan keberhasilan pemasaran produk, dan harga merupakan satu-satunya unsur yang dapat memberikan pemasukan atau pendapatan bagi seorang wirausaha. Terdapat banyak trik pemasaran terkait

c. *Place or Distribution*

Saluran distribusi merupakan suatu sistem yang aktivitasnya bertujuan untuk menggerakkan atau menyalurkan produk dari produsen ke konsumen. Tujuan distribusi adalah untuk mencapai pasar tertentu yang merupakan tujuan akhir kegiatan saluran distribusi yang meliputi pilihan lokasi penjualan, persediaan produk penjualan, dan pilihan transportasi yang digunakan.

d. *Promotion*

Teknik promosi yang tepat akan sangat membantu suksesnya usaha pemasaran. Termasuk didalam kombinasi promosi adalah kegiatan-kegiatan periklanan, promosi penjualan, penjualan langsung, yang kesemuanya oleh perusahaan dipergunakan untuk meningkatkan penjualan.

3. Pengalaman produksi

Sumayang (2023: 17-18) mengatakan bahwa terdapat 4 kerangka dalam

manajemen produksi, antara lain: (1) biaya (*cost*) yaitu keuntungan akan didapat apabila harga jual melebihi biaya produksi. (2) mutu atau kualitas produk, (3) keandalan penyampaian produk yaitu tentang penjaminan produksi yang tepat waktu sesuai dengan kebutuhan pelanggan, (4) tanggap terhadap perubahan (*flexibility*) yaitu terbuka dengan segala perubahan bisnis yang ada. Selain itu menurut Anoraga (2019) dalam kegiatan produksi dan operasi menangani berbagai masukan (*input*) agar dapat memproduksi berbagai keluaran (*output*) dalam jumlah, kualitas barang, harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen.

#### 4. Pengalaman manajemen keuangan

Suryana (2023: 195) berpendapat bahwa pengelolaan keuangan adalah bagaimana mengusahakan sumber dana, menggunakan dan mengendalikan dana-dana perusahaan. Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan, yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) aspek sumber dana, (2) aspek rencana dan penggunaan dana, (3) aspek pengawasan atau pengendalian keuangan.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengalaman Wirausaha Terhadap Kinerja Pada UMKM Pengrajin Batik Trusmi

Pengalaman berwirausaha adalah peristiwa atau kegiatan nyata pernah dialami saat berwirausaha, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan,

kemampuan, dan keterampilan yang dapat diambil dari peristiwa tersebut (Suryamna, 2023). Pengalaman wirausaha, merupakan sebagian faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dalam pekerjaannya dan menyesuaikan diri dengan perubahan dan pengembangan yang berlangsung sekarang ini.. Oleh karena itu, pengalaman, memegang peranan penting dalam suatu perusahaan karena mempengaruhi kinerja.

Hal ini dikuatkan oleh Anggita Setia Tjahyanti (2017), terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman wirausaha terhadap kinerja. Hal ini menandakan bahwa pengalaman wirausaha merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja pegawainya. Menurut Sirkullah (2017), pengalaman wirausaha berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Hal ini menandakan bahwa pengalaman kerja juga merupakan aspek penting dalam peningkatan produktivitas kerja pegawai

## **2. Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pada UMKM Pengrajin Batik Trusmi**

Menurut Lumpkin dan Dess (2019), Perusahaan yang memiliki orientasi pada kewirausahaan adalah perusahaan yang berusaha menjadi yang pertama dalam inovasi produk pasar, berani menghadapi Orientasi Kewirausahaan merupakan karakteristik dan nilai yang dianut oleh wirausaha itu sendiri yang merupakan sifat pantang menyerah, berani mengambil risiko, kecepatan dan fleksibilitas (Debbie dan Philip, 2021).

Perusahaan yang memiliki pemimpin berorientasi pada wirausaha mempunyai visi jelas dan berani dalam mengambil risiko yang dampaknya bisa menciptakan kinerja yang unggul. Rauch *et al* (2019) mengatakan perusahaan yang memiliki kinerja baik bisa merangsang tumbuhnya dalam orientasi wirausaha. Rauch juga percaya bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh pada kinerja perusahaan akan lebih besar. Mahmood dan Hanafi (2023) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan adalah sebagai kontributor yang besar demi kesuksesan keberhasilan perusahaan. Orientasi kewirausahaan merupakan sumber daya dan kemampuan yang menyajikan keunggulan kompetitif dan kinerja yang unggul bagi suatu perusahaan. Penelitian Apriliani dkk (2021) menunjukkan orientasi kewirausahaan pengaruh nyata terhadap kinerja. Lestari dkk (2021) membuktikan orientasi kewirausahaan berpengaruh nyata terhadap kinerja. Alimudin (2022) menyimpulkan orientasi kewirausahaan memengaruhi kinerja.

### **3. Pengalaman Wirausaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pada UMKM Pengrajin Batik Trusmi**

Orientasi kewirausahaan berpengaruh pada kinerja perusahaan melalui kemampuan manajemen yang baik yaitu pengusaha mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan yang kuat dan berprestasi, mempunyai keyakinan dan gambaran tentang tingkat keberhasilan yang mampu dicapai dengan kerja kerasnya, memiliki rasa percaya diri yang tinggi pada setiap keputusan yang diambil, dan memiliki sifat keterbukaan terutama dengan lingkungan sosial (Suci, 2009). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan membandingkan

kinerja yang direncanakan dengan kinerja nyata, membandingkan kinerja tahun sebelumnya dengan tahun ini, dan membandingkan kinerja usaha pribadi dengan kinerja usaha instansi lain di bidang yang sama.

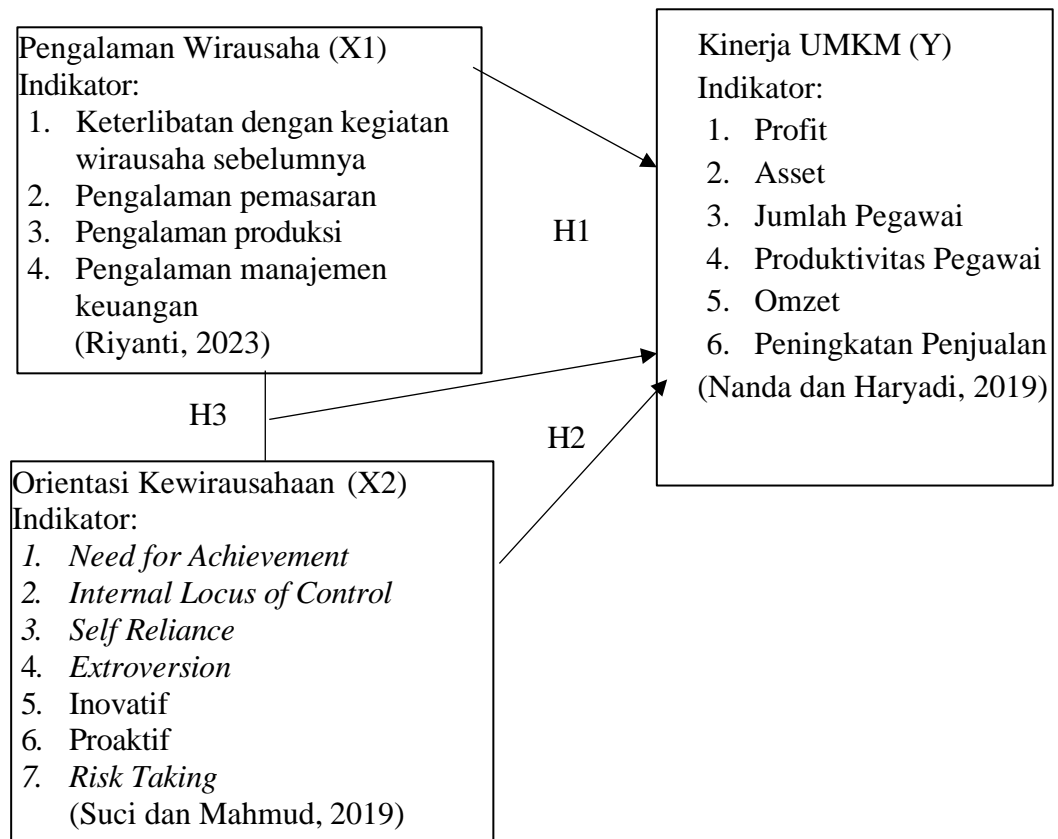
Pengalaman berwirausaha merupakan hal yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk dapat lebih memantapkan posisi keunggulan bersaing perusahaan dibandingkan dengan kompetitornya. Kualitas kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat harapan dan kinerja yang dicapai target dan keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki pengalaman berwirausaha yang bagus dan kinerja yang baik maka akan mengurangi beban kerja. Namun sebaliknya, jika perusahaan memiliki pengalaman berwirausaha yang kurang bagus dan kinerja yang kurang bagus pula maka akan meningkatkan beban kerja.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian Boy Aulia Sastra (2018) Semakin kuat kompetensi karyawan, beban kerja yang tercemin dalam perilaku dan sikap karyawan sehari-hari selama mereka berada dalam organisasi, memberikan komitmen organisasi bagi mereka dalam bekerja. Komitmen sangatlah penting dalam suatu organisasi demi menunjang tercapainya tujuan dari organisasi tersebut serta kinerja karyawan. . Berdasarkan hasil penelitian Ineu Indriani (2018). Semakin baik karyawan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya, dan semakin rendah beban kerja karyawan dalam bekerja seperti beban fisik, psikolog, dan waktu kerja, maka dapat meningkatkan kinerja karyawan jika karyawan dapat menunjukan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam bekerja, serta dapat 38

mengendalikan beban secara fisik, psikologis dan waktu maka karyawan akan mudah dalam melakukan pekerjaannya, serta dapat dengan baik merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi setiap tugas dan fungsinya sebagai karyawan

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil pemetaan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

**Sumber : Peneliti, 2024**



- H1: Terdapat pengaruh antara pengalaman wirausaha terhadap kinerja pada UKM pengrajin Batik Trusmi.
- H2: Terdapat pengaruh antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pada UKM pengrajin Batik Trusmi.
- H3: Terdapat pengaruh antara pengalaman wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja melalui beban kerja pada UKM pengrajin Batik Trusmi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana hal ini dikarenakan metode kuantitatif dilakukan karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Penelitian ini juga merupakan *causality research* (penelitian sebab akibat). Penelitian kausal, juga dikenal sebagai penelitian eksplanatif (*explanatory research*) dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat dan sifat hubungan sebab-akibat.

Penelitian kausal dapat dilakukan untuk *field research* menilai dampak perubahan spesifik padanorma-norma yang ada, berbagai proses, dan lain-lain, dimana Penelitian kausal adalah penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat dari variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman berwirausaha dan orientasi kewirausahaan sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja.

#### **3.2. Definisi Operasional Variabel**

Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian dan operasionalisasi variabel

bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Indikator dari variabel adalah gejala yang tampak dalam dunia teori dan praktik. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Definisi</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<p><b>Kinerja (Y):</b></p> <p>Kinerja perusahaan adalah hasil atau tingkat keberhasilan perusahaan secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam proses bisnis (Nanda dan Haryadi, 2019)</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profit</li> <li>2. Asset</li> <li>3. Produktivitas Pegawai</li> <li>4. Omzet</li> <li>5. Peningkatan Penjualan</li> </ol>
<p><b>Pengalaman berwirausaha (X1)</b></p> <p>Pengalaman berwirausaha adalah peristiwa atau kegiatan nyata pernah dialami saat berwirausaha, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat diambil dari peristiwa tersebut (Riyanti, 2023)</p>	<p>Pengalaman berwirausaha (X1)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan dengan kegiatan wirausaha sebelumnya</li> <li>2. Pengalaman pemasaran</li> <li>3. Pengalaman produksi</li> <li>4. Pengalaman manajemen keuangan</li> </ol>

<p>Orientasi Kewirausahaan (X2) :</p> <p>Orientasi kewirausahaan merupakan fenomena organisasi yang mencerminkan kemampuan manajerial mereka, sebagaimana perusahaan memulai untuk berinisiatif dan mengubah tindakan kompetitif mereka sehingga dapat menguntungkan bisnis yang dijalankannya (Avlonitis and Salavou, 2021)</p>	<p>Orientasi Kewirausahaan (X2)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Need for Achievement</i></li> <li>2. <i>Internal Locus of Control</i></li> <li>3. <i>Self Reliance</i></li> <li>4. <i>Extroversion</i></li> <li>5. Inovatif</li> <li>6. Proaktif</li> <li>7. <i>Risk Taking</i></li> </ol>
--	-------------------------------------	---

Sumber : Hasil olahan penulis 2024

Skala yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2019) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diteliti (Sekarang, 2019). Populasi penelitian ini adalah seluruh Pengrajin Batik Trusmi Cirebon. Populasi dalam penelitian ini yaitu pada beberapa rukun

warga di Desa Trusmi Kecamatan Plered yang warganya menjadi pengrajin batik Trusmi. Adapun beberapa rukun warga yang warganya menjadi pengrajin batik Trusmi terdiri dari lima rukun warga, yaitu RW 1, RW 2, RW 3, RW 5, RW 7. Sedangkan populasi manusia dalam penelitian ini adalah jumlah pengusaha batik, pengrajin batik, dan konsumen batik di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Populasi dalam penelitian ini adalah 52 orang pengrajin.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Daerah Pengrajin Batik di desa Trusmi**

<b>No</b>	<b>Keberadaan Industri Kerajinan Batik Di Trusmi</b>	<b>Populasi</b>
1	RW 1	9
2	RW 2	13
3	RW 3	16
4	RW 5	8
5	RW 7	6
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>

*Sumber: Hasil Analisis dan Rekapitulasi monografi Desa Trusmi, 2024*

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik sensus/ sampling jenuh. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019) sensus/sampling jenuh, yaitu “Teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi di jadikan sampel semua”. Oleh karena itu, berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu semua populasi sebanyak 52 pengrajin Batik Trusmi Cirebon. Berdasarkan Teknik pengambilan

sampel di atas, lebih jelas mengenai sampel dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Proporsi Populasi Dan Sampel Pengusaha**  
**Industri Kerajinan Batik**

RW	Pengusaha Industri Kerajinan Batik
	Sampel
01	9
02	13
03	16
05	8
07	6
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>

*Sumber: Hasil Penelitian 2024*

Dengan demikian berdasarkan table 3.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 *owner* pengrajin Batik Trusmi Cirebon:

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner. Dalam penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data, kuesioner akan disebar secara online atau elektronik dengan media *google form* kepada responden pengrajin Batik Trusmi. Skala pengukuran digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data responden mengenai pengalaman berwirausaha, kinerja dan beban kerja kepada Pengrajin Batik Trusmi Cirebon .

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai

acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2018). Penulis dalam melakukan skala pengukuran yaitu diukur menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala *likert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi jawaban yang disediakan. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan. Adapun skala *likert* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Skor Jawaban Kuesioner**

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5

2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono ( 2018)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

1. Observasi

Yaitu dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung sehingga dapat menganalisis berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan. Data yang diperoleh dari observasi ini yaitu penulis dapat mengetahui tata letak perusahaan, tata letak kantor dan struktur organisasi perusahaan.

2. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan mencari data dari dokumen yang telah dimiliki pihak perusahaan, pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran perusahaan.

3. Kuesioner atau angket

Yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada respon dan terkait dengan pengalaman berwirausaha, kinerja dan beban kerja. Angket ini digunakan untuk memperoleh data dari responden mengenai pengalaman berwirausaha dan beban kerja terhadap kinerja.



### 3.5. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Validitas dan Reabilitas

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS versi 25.00. Adapun analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti diukur menggunakan alat ukur yang valid (Sugiyono, 2018). Uji validitas dilakukan untuk melihat keeratan hubungan antara dua variabel di dalam sebuah instrumen penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut (Kuncoro, 2018) :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor total responden

Y = Skor total pernyataan masing-masing responden

$\Sigma X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

Kriteria pengujian validitas adalah :

- a. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka instrumen atau item-item kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka instrumen atau item-item kuesioner dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas memusatkan perhatian pada masalah konsistensi dan masalah ketepatan (Kuncoro, 2018). Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2019). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- 2) *One Shot* atau pengukurannya sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0.70$ .

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2018) :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas yang dicari
- $n$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $\sigma_t^2$  = varians total

Setelah diperoleh harga  $r_{hitung}$ , selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman sebagai berikut (Arikunto, 2018) :

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen yang mempunyai distribusi normal atau tidaknya. Metode regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Data yang dinyatakan

berdistribusi normal adalah jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 Begitu juga sebaliknya jika nilai signifikasinya <0,05 maka dinyatakan tidak berdistribusi normal (Andriana, 2016). Untuk menguji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov digunakan formula (Sugiyono, 2018).

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KS = Harga kolmogorov-smirnov yang dicari

$n_1$  = Jumlah sampel yang diobservasi atau diperoleh

$n_2$  = Jumlah sampel yang diharapkan (Sugiyono, 2018)

## 2. Uji Linieritas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun, penggunaan uji linearitas dengan menggunakan gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat Test for Linearity (Sugiyono, 2018).

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X)

dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya (Sugiyono, 2018).

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

Keterangan:

$F_{\text{reg}}$  = Harga F garis linier

$Rk_{\text{reg}}$  = Rerata kuadrat regresi

$Rk_{\text{res}}$  = Rerata kuadrat residu (Hadi, 2014)

Kriteria untuk menguji linieritas dapat diketahui melalui nilai signifikansi F. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05.

- a) Jika nilai sig. < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linear)
- b) Jika nilai sig. > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2018) bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Karena, autokorelasi muncul dari adanya observasi yang berurutan selama waktu yang berkaitan.

Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Menurut (Ghozali, 2018) Uji Durbin – Watson digunakan hanya untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Reject	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Reject	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Don't Reject	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2018:112)

#### 4. Uji Hipotesis

Alat analisis merupakan alat untuk menjawab hipotesis guna mencapai tujuan penelitian (Daniel, 2022). Dalam penelitian sosial cukup banyak alat analisis yang dapat digunakan mulai dari statistik deskriptif, statistik, inferensial maupun statistika nonparametrik. Dalam penelitian ini, alat analisis yang peneliti gunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) . Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel pengalaman berwirausaha dengan variabel

kinerja UMKM .

Analisis jalur adalah suatu metode statistika yang digunakan untuk menguji validitas suatu teori yang menjelaskan tentang suatu hubungan kausal antara tiga variabel atau lebih sebagai kelanjutan dari studi korelasional (Ali, 2014). Analisis jalur adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda (Martono, 2015). Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan analisis data menggunakan metode *path analysis* adalah sebagai berikut:

- a. Rumuskan teori yang terkait teori yang terkait dengan variabel- variabel yang akan di studi.
- b. Dengan mengacu pada teori ini, selanjutnya dikembangkan konstruk atau bangunan konsep yang dijadikan dasar dalam mengembangkan instrumen pengukuran terhadap variabel-variabel itu.
- c. Buat diagram jalur yang menggambarkan berbagai kemungkinan pasangan variabel yang akan diuji hubungannya.
- d. Lakukan perhitungan untuk menghasilkan harga-harga statistik atau koefisien-koefisien jalur ( $p$ ) yang menggambarkan kekuatan hubungan diantara berbagai pasangan variabel.
- e. Buat interpretasi berdasarkan koefisien-koefisien jalur yang dihasilkan untuk mendukung atau menolak teori yang telah diuji.

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karen masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis

sebaiknya diterima atau ditolak. Uji hipotesis antara variabel Pengalaman berwirausaha (X), Kinerja (Y), dan Beban kerja (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

**a. Uji t (Uji Parsial)**

Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan *Coeffisient*, hipotesis parsial dijelaskan dalam bentuk statistik sebagai berikut (Sugiyono, 2018).

$$t = \frac{\bar{x}}{Sd / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

sd = standar *devitiation*

n = jumlah data

- 1)  $H_0 : \rho_{yx} = 0$ , Artinya Pengalaman berwirausaha (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM (Y).
- 2)  $H_a : \rho_{yx} \neq 0$ , Artinya Pengalaman berwirausaha (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM (Y).
- 3)  $H_0 : \rho_{yx} = 0$ , Artinya Orientasi kewirausahaan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM (Y).
- 4)  $H_a : \rho_{yx} \neq 0$ , Artinya Orientasi kewirausahaan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM (Y).



Selanjutnya hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

#### **b. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependent. Pada penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut (Sugiyono, 2018).

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$n$  = Jumlah Data

$k$  = Jumlah Variabel Independen

1.  $H_0 : \rho_{xyz} = 0$ , artinya Pengalaman berwirausaha (X1) dan kinerja umkm (X2) tidak memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kinerja .
2.  $H_0 : \rho_{xyz} \neq 0$ , artinya Pengalaman berwirausaha (X) dan kinerja umkm (X2) memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kinerja (Y).

Pasangan hipotesis diuji untuk diketahui diterima atau ditolaknya hipotesis. Pengujian uji signifikan koefisien berganda taraf signifikan 5%. Maka diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dkpenyebut (n-k-

1) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima (signifikan)
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak (tidak signifikan)

**c. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan (Sugiyono, 2018).

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dari koefisien determinasi ini ( $r^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya hubungan dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ . Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r_{xy}^2$  = Kuadrat dari koefisien jalur pada setiap diagram jalur

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika  $Kd$  mendekati satu (1), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.2.1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama usaha, pendidikan terakhir dan karyawan tetap. Dari responden sebanyak 52, hasil analisis karakteristik responden secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Karakteristik</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Jenis Kelamin	Laki-Laki	32	61,5%
	Perempuan	20	38,5%
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian, responden laki-laki yang lebih banyak dibandingkan perempuan. Jenis usaha batik umumnya didominasi oleh laki-laki yang pada dasarnya memiliki usaha khususnya pada batik. Jenis kelamin berkaitan dengan perbedaan fungsi, peran, dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai kesepakatan hasil bentukan masyarakat. Jenis kelamin berhubungan dengan tingkat produktivitas. Laki-laki memiliki tingkat produktivitas yang tinggi karena laki-laki tanggung jawab yang lebih dibandingkan dengan perempuan (Sali, 2020). Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas

seseorang .Secara universal, tingkat produktivitas laki – laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor – faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan (Mahendra, 2014).

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Karakteristik</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Usia	< 30 Tahun	0	0%
	30 - 50 Tahun	31	59.6%
	> 50 Tahun	21	40.4%
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan usia, lebih dari 59,6% responden berusia antara 30-50 tahun dan apabila dikaitkan dengan lamanya usaha yang didirikan, lebih dari 78,9% usaha sudah berdiri sejak 10 tahun lalu. Artinya, responden memulai usaha dari usia antara 30-50 tahun. Dengan usia yang masih muda, semangat yang tinggi dan antusias maka berwirausaha akan lebih mudah dilakukan meskipun banyak mengalami kegagalan dalam memulai bisnis. Tingkat usia sangatlah berpengaruh terhadap wirausaha. Wirausaha yang berada pada usia produktif cenderung lebih rendah dari segi memulai usaha dengan permodalan yang ada dibanding usia non produktif. Hal ini disebabkan karena usia tua cenderung semangat dalam berwirausaha (Hartoko, 2019).

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Karakteristik</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tingkat Pendidikan	SD	2	3,8%
	SMP	10	19,2%
	SLTA	27	51,9%
	Diploma	6	11,5%
	S1	7	13,4%
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tingkat pendidikan, 51,9% responden berpendidikan SLTA/ sederajat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa alasan yaitu, responden menganggap bahwa pendidikan tinggi tidak banyak dibutuhkan. Bagi mereka pendidikan SLTA sudah dikatakan cukup untuk mencari pekerjaan, sehingga tidak memerlukan pendidikan yang tinggi. Alasan yang lain yaitu karena biaya, beberapa responden mengaku mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikannya namun terkendala oleh biaya. Dalam menjalankan bisnis mereka mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga-lembaga resmi sebagai salah satu media pengembangan bisnis.

Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Pada umumnya orang yang mempunyai Pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong pengusaha yang bersangkutan melakukan Tindakan yang produktif (Nugraha, 2017). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas,

karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya (Adhanari, 2005). Tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat meningkatkan produktivitas kerja perusahaan secara nyata. Pendidikan dalam berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan individu. Melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan kemudian hari. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga, ada umumnya orang yang mempunyai Pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya.

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

<b>Karakteristik</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Lama Usaha	< 5 Tahun	0	0%
	5 - 10 Tahun	11	21,1%
	> 10 Tahun	41	78,9%
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan sebagian besar pengusaha memulai usahanya dari nol dan ada pula dari bisnis keluarganya. Mereka sependapat bahwa 10 tahun belum cukup untuk bisa dikatakan berhasil. Dengan periode waktu 10 tahun bisa dikatakan proses perkembangan usaha mereka merupakan usaha yang stagnan. Artinya, perkembangan usaha tipe UMKM prosesnya lama bahkan tidak terlihat perkembangannya.

Teori tentang lama usaha yang dikemukakan oleh (Moenir A.S, 2018) bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni bekerjanya, maka Ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertranggungjawabkan kepadanya. Lama usaha secara teoritik manunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan. Karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang tersebut lebih produktif bila dibandingkan dengan yang relative kurang dalam lama usaha.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Karyawan Tetap**

<b>Karakteristik</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Karyawan Tetap	< 2	0	0%
	2 – 6	33	63,5%
	7 – 11	10	19,2%
	12 – 16	7	13,5%
	> 16	2	3,8%
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan jumlah karyawan tetap, sebagian besar responden mempekerjakan antara 2-6 karyawan atau usaha yang mereka jalankan masih dalam kelompok usaha mikro. Mereka tidak banyak merekrut karyawan dikarenakan semua kegiatan bisnis dikerjakan oleh orang dalam atau keluarga sendiri sehingga tidak membutuhkan banyak karyawan. Karyawan akan bertambah pada musim tertentu seperti menjelang hari raya. Pengusaha mengaku tidak ingin merekrut karyawan terlalu banyak karena alasan kepercayaan, mereka ingin menjaga kualitas produk sehingga untuk proses produksi masih dikerjakan pengusaha itu sendiri. Namun, tidak semua pengusaha berlaku demikian, beberapa pengusaha sudah mempercayakan proses produksi kepada karyawan dengan pembekalan pada setiap bagian produksi sesuai standar yang ditentukan oleh pengusaha (Taryono, 2019)

#### **4.2.2. Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Deskriptif**

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif terkait tanggapan responden pada masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Tanggapan Responden Terkait Pengalaman Berwirausaha (X1). Berikut ini merupakan tabel tanggapan responden terkait pengalaman berwirausaha (X1):



**Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terkait Variabel****Pengalaman Berwirausaha (X1)**

Indikator	Alternatif Jawaban					Jml	Skor Total	Skor Ideal	Intepretasi
	STS	TS	N	S	SS				
Keterlibatan dengan kegiatan wirausaha sebelumnya	11	18	22	27	26	104	351	520	Cukup
	10.5%	17.3%	21.1%	25.9%	25%	100%	67.5%		
Pengalaman pemasaran	14	22	37	60	75	208	784	1040	Cukup
	6.7%	10.5%	17.7%	28.8%	36%	100%	75.3%		
Pengalaman Produksi	15	32	30	40	39	156	524	780	Cukup
	9.6%	20.5%	19.2%	25.6%	25%	100%	67.1%		
Pengalaman Manajemen Keuangan	24	37	54	60	85	260	925	1300	Cukup
	9.2%	14.2%	20.7%	23%	32.1%	100%	71.1%		
<b>Jumlah Skor</b>							2584	3640	Cukup
<b>Skor Total</b>							70.9%		

*Sumber:* Hasil olahan peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa survei yang dilakukan mendeskripsikan tanggapan responden terkait variabel pengalaman berwirausaha (X1) memiliki jumlah skor sebesar 2584 dengan presentase 70.9% dengan kriteria interpretasi cukup. Dari hasil tersebut dapat diketahui presentase berdasarkan masing-masing indikator, sebagai berikut:

- Tanggapan responden terkait pernyataan keterlibatan dengan kegiatan wirausaha sebelumnya memperoleh skor total 351 atau 67.5% dengan kriteria intepretasi cukup dengan rata-rata 6,75. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan pengalaman wirausaha batik memberikan pengalaman untuk berwirausaha batik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Roxas (2014) mengungkapkan bahwa keterlibatan berwirausaha sebelumnya belum cukup memberikan aspek modal manusia untuk inisiatif kewirausahaan. Hal ini mengacu pada pemahaman konseptual dan analitik dari proses kewirausahaan yang multifungsi dan beragam. Secara luas mengacu pada tingkat konten 'tahu apa' pengetahuan tentang kewirausahaan. Jenis pengetahuan ini mewakili kemampuan wirausahawan potensial untuk mengenali peluang dan mengejanya. Dengan pengetahuan ini, seorang wirausahawan potensial dapat memahami, memperkirakan, menafsirkan, dan menerapkan informasi baru dengan cara baru, karena kegiatan ini merupakan inti dari kewirausahaan

- b. Tanggapan responden terkait pernyataan pengalaman pemasaran memperoleh skor total 784 atau 75,3% dengan kriteria intepretasi cukup dengan rata-rata 11.27. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan bahwa responden sudah cukup berpengalaman dalam menentukan produk, harga, lokasi penjualan dan promosi penjualan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baker dan Sinkula (2019) memberikan hasil bahwa pengalaman pemasaran secara signifikan berhubungan dengan kinerja perusahaan. Kesimpulan ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Han et. al., (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman pemasaran berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja
- c. Tanggapan responden terkait pernyataan pengalaman produksi memperoleh skor total 524 atau 67,1% dengan kriteria intepretasi cukup dengan rata-rata 10,8. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan pengalaman produksi pada batik sudah cukup berpengalaman dalam kegiatan produksi dan operasi menangani berbagai masukan (input) agar dapat

memproduksi berbagai keluaran (output) dalam jumlah, kualitas barang, harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen. Hal ini sejalan Yudi (2019) telah terbukti dalam banyak perusahaan yang sukses bahwa manajemen produksi muncul sebagai bidang fungsional manajemen yang sebenarnya. Menjadi bagian dari manajemen produksi adalah kesempatan untuk mengeksplorasi yang berkaitan dengan kegiatan manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Bagian produksi dan operasi dituntut harus selalu kreatif dan inovatif untuk menghasilkan suatu produk. Berpikir keluar dari kebiasaan yang ada (*out of the box thinking*) akan membuat manajemen produksi berhasil dengan baik. Manajemen produksi yang baik memberikan

- d. Tanggapan responden terkait pernyataan pengalaman manajemen keuangan memperoleh skor total 925 atau 71,1% dengan kriteria intepretasi cukup dengan rata-rata 17.79. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan pengalaman manajemen keuangan pada batik sudah cukup berpengalaman dalam beberapa aspek pada perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut: 1) aspek sumber dana, (2) aspek rencana dan penggunaan dana, (3) aspek pengawasan atau pengendalian keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Noviatun (2019) Hasil penelitian menunjukan bahwa kebijakan manajemen keuangan seperti keputusan investasi, struktur modal, dan kebijakan dividen, secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan investasi memengaruhi pertumbuhan perusahaan, kebijakan pembelanjaan kegiatan usaha berdampak pada risiko dan nilai perusahaan, dan kebijakan dividen memberikan sinyal tentang kinerja perusahaan kepada investor. Sehingga, kebijakan keuangan internal memiliki peran penting dalam

menentukan nilai perusahaan

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat 4 indikator operasional variabel pengalaman berwirausaha (X1) dapat diperoleh hasil berdasarkan rata-rata yang terbesar adalah sebanyak 17.79 dengan indikator pengalaman manajemen keuangan. Sedangkan nilai rata-rata yang terkecil dalam operasional variabel pengalaman berwirausaha (X1) adalah dengan rata-rata 6,75 dengan indikator keterlibatan berwirausaha pada usaha sebelumnya

## 2. Tanggapan Responden Terkait Variabel Orientasi Kewirausahaan (X2).

Berikut ini merupakan tabel tanggapan responden terkait variabel orientasi kewirausahaan (X2):

**Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terkait Variabel  
Orientasi Kewirausahaan (X2)**

Indikator	Alternatif Jawaban					Jml	Skor Total	Skor Ideal	Intepretasi
	STS	TS	N	S	SS				
<i>Need for Achievement</i>	0	3	48	82	127	260	1113	1300	Sangat Baik
	0%	1.1%	18.4 %	31.5 %	48.8 %	100%	85.6%		
<i>Internal Locus of Control</i>	3	11	45	73	128	260	1092	1300	Sangat Baik
	1.1%	4.2%	17.3 %	28%	49.2 %	100%	84%		
<i>Self Reliance</i>	0	7	58	82	113	260	1081	1300	Sangat Baik
	0%	2.6%	22.3 %	31.5 %	43.4 %	100%	83.1%		
<i>Extroversion</i>	5	16	46	59	134	260	1081	1300	Sangat Baik
	1.9%	6.1%	17.6 %	22.6 %	51.5 %	100%	83.1%		
Inovatif	5	14	45	78	170	312	1330		Sangat Baik

	1.9%	5.3%	17.3 %	30%	65.3 %	100%	85.2%	1560	
Proaktif	5	16	40	53	146	260	1099	1300	Sangat Baik
	1.9%	6.1%	15.3 %	20.3 %	56.1 %	100%	84.5%		
Risk Taking	2	10	42	59	95	208	859	1040	Sangat Baik
	0.7%	3.8%	16.1 %	22.6 %	36.5 %	100%	82.5%		
Jumlah Skor							7655	7800	Sangat Baik
Skor Total							98.1%		

Sumber: Hasil olahan peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa survei yang dilakukan mendeskripsikan tanggapan responden terkait variabel orientasi kewirausahaan (X2) memiliki jumlah skor sebesar 7655 dengan presentase 98.1% dengan kriteria interpretasi sangat baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui presentase berdasarkan masing-masing indikator, sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden terkait indikator *need for achievement* memperoleh skor total 1113 atau 85.6% dengan kriteria intrepretasi sangat baik dengan rata-rata 21.40. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan pengusaha sudah sangat baik karena memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi sukses dalam usaha batik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sagara (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung *need for achievement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *job performance* melalui budgetay participation. Studi ini memiliki implikasi untuk desain proses penganggaran yang efektif dengan melibatkan konsep motivasi.
- 2) Tanggapan responden terkait indikator *internal locus of control* memperoleh skor total 1092 atau 84% dengan kriteria intrepretasi sangat baik dengan rata-

rata 21. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan bahwa pengusaha batik sudah sangat baik pada pengendalian dari dalam diri (*internal locus of control*) berarti percaya bahwa mereka dapat mengontrol hidupnya terkait dengan usaha batik. Hasil penelitian ini sejalan Chandra (201) Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara parsial Locus Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

- 3) Tanggapan responden terkait indikator *self reliance* memperoleh skor total 1081 atau 83,1% dengan kriteria intepretasi sangat baik dengan rata-rata 20.79. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan pengusaha batik yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri (*self reliance*) merasa dapat menjawab tantangan yang ada di depan mereka, banyakwirausaha yang sukses adalah orang yang mempunyai rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktavia (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* dan *locus of control* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan
- 4) Tanggapan responden terkait indikator *extroversion* memperoleh skor total 1081 atau 83,1% dengan kriteria intepretasi sangat baik dengan rata-rata 20.79. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan pengusaha batik memiliki keterbukaan yang sangat baik terhadap orang lain adalah kepribadian yang aktif berbicara, antusias, tegas dan pasti, serta ramah dan suka bergaul. Hal ini sejalan dengan penelitian Tomi (2023) hasil analisis menunjukkan bahwa *extraverion personality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT Federal International Finance

## Pontianak II

- 5) Tanggapan responden terkait indikator inovatif memperoleh skor total 1330 atau 85.2% dengan kriteria intepretasi sangat baik dengan rata-rata 25.58. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan pengusaha batik memiliki kecenderungan seorang entrepreneur untuk mendukung kreativitas dan mencoba memperkenalkan produk/jasa baru, mengembangkan proses baru lalu menerapkan inovasi tersebut dalam operasional bisnis mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2022) inovasi sangatlah penting dalam upaya penerapan budaya pembelajaran organisasi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
- 6) Tanggapan responden terkait indikator proaktif memperoleh skor total 1099 atau 84.5% dengan kriteria intepretasi sangat baik dengan rata-rata 21.13. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan pengusaha batik memiliki sikap proaktif yang dimiliki seorang pengusaha ditunjukkan dengan sikap agresif-kompetitif, yang mengacu pada kecenderungan perusahaan untuk bersaing secara ketat dan langsung bagi semua kompetitornya untuk menjadi yang terbaik dan meninggalkan para pesaingnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmajati (2020) Proaktif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- 7) Tanggapan responden terkait indikator *risk taking* memperoleh skor total 859 atau 82.5% dengan kriteria intepretasi sangat baik dengan rata-rata 16.52. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan pengusaha batik memiliki tindakan tegas dengan mengeksplorasi hal yang tidak diketahui,

meminjam dalam jumlah besar, dan / atau mengalokasi sumber daya yang signifikan untuk usaha di lingkungan yang tidak pasti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermanto (2021) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *risk taking* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat 7 indikator operasional variabel orientasi kewirausahaan (X2) dapat diperoleh hasil berdasarkan rata-rata yang terbesar adalah sebanyak 25.58 dengan indikator inovatif. Sedangkan nilai rata-rata yang terkecil dalam operasional variabel orientasi kewirausahaan (X2) adalah *risk taking* dengan rata-rata 16.75.

3. Tanggapan Responden Terkait Variabel Kinerja UMKM (Y). Berikut ini merupakan tabel tanggapan responden terkait variabel Kinerja UMKM (Y):

**Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terkait Variabel  
Kinerja UMKM (Y)**

Indikator	Alternatif Jawaban					Jml	Skor Total	Skor Ideal	Intepretasi
	SR	R	C	T	ST				
Tingkat kenaikan laba dalam 5 tahun terakhir	0	0	10	26	16	52	214	260	Baik
	0%	0%	19.2 %	50%	30.7 %	100%	82.3%		
Tingkat kenaikan omset dalam 5 tahun terakhir	0	2	13	25	12	52	203	260	Baik
	0%	3.8%	25%	50%	23%	100%	78%		
Tingkat kenaikan asset dalam 5 tahun terakhir	0	1	19	24	8	52	195	260	Baik
	0%	1.9 %	36.5 %	46.1 %	15.3 %	100%	75%		
Peningkatan kuantitas produksi	0	0	14	27	11	52	205	260	Baik
	0%	0%	26.9	51.9	21.1	100%	78.8%		



			%	%	%				
Peningkatan Penjualan	0	0	12	27	13	52	209	260	Baik
	0%	0%	23%	51.9 %	25%	100%	80.3%		
Peningkatan jumlah pegawai tetap	0	1	7	28	16	52	215	260	Baik
	0%	1.9 %	13.4 %	53.8 %	30.7 %	100%	82.6%		
Produktifitas pegawai	0	2	8	28	14	52	210	260	Baik
	0%	3.8 %	15.3 %	53.8 %	26.9 %	100%	80.7%		
<b>Jumlah Skor</b>							1451	1820	Baik
<b>Skor Total</b>							79.7%		

*Sumber:* Hasil olahan peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa survei yang dilakukan mendeskripsikan tanggapan responden terkait variabel kinerja UMKM (Y) memiliki jumlah skor sebesar 1.451 dengan presentase 79.7% dengan kriteria interpretasi baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui presentase berdasarkan masing-masing indikator, sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden terkait indikator tingkat kenaikan laba dalam 5 tahun terakhir memperoleh skor total 214 atau 82.3% dengan kriteria intrepretasi baik dengan rata-rata 4.12. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan pengusaha sudah dapat meningkatkan dengan baik laba dari usaha tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Toni (2019) tingkat kenaikan laba dipengaruhi kinerja keuangan.
- 2) Tanggapan responden terkait indikator tingkat kenaikan omzet dalam 5 tahun terakhir memperoleh skor total 203 atau 78% dengan kriteria intrepretasi baik dengan rata-rata 3.90. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan bahwa pengusaha batik pengusaha sudah dapat meningkatkan

dengan baik omzet penjualan batik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wahyu (2024) hasil dari pelaksanaan menunjukkan bahwa UMKM mengalami peningkatan pengetahuan terkait bauran pemasaran yang meliputi *product, place, promotion*, dan *price* serta peningkatan omzet UMKM dengan semakin luasnya jangkauan pemasaran global.

- 3) Tanggapan responden terkait indikator tingkat kenaikan aset dalam 5 tahun terakhir memperoleh skor total 195 atau 75% dengan kriteria intepretasi baik dengan rata-rata 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan pengusaha batik sudah dapat meningkatkan aset perusahaan dengan baik dari hasil usaha tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Nizwah (2020) Ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Pertumbuhan perusahaan tidak memoderasi leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap keputusan revaluasi aset tetap
- 4) Tanggapan responden terkait indikator peningkatan kuantitas produksi memperoleh skor total 205 atau 78.8% dengan kriteria intepretasi baik dengan rata-rata 3.94. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan pengusaha batik telah dapat meningkatkan jumlah kuantitas produk batik untuk penjualan. Penelitian pengendalian kualitas produk untuk mengetahui factor terjadinya kegagalan produk (Suparjo dan Setiyawan, 2021). Penelitian pengendalian kualitas pangan untuk mengidentifikasi bahaya yang terdapat pada produk (Fitriana et al., 2020). Penelitian perbaikan kualitas produk untuk mengetahui penyebab tingginya persentase kegagalan proses produksi

(Ramdani et al., 2020). Penelitian perbaikan kualitas usaha kecil menengah untuk memperbaiki produksi produk dan menjaga kualitas mutu makanan tradisional (Fitriana et al., 2019). Penelitian analisa pengendalian dan perbaikan kualitas pada proses pengalengan produk untuk mengetahui kendala yang terjadi selama proses produksi berlangsung (Kartikasari dan Romadhon, 2019). Penelitian mengenai penerapan pengendalian kualitas untuk meminimasi cacat produk dan penurunan profit (Setiawan et al., 2018).

- 5) Tanggapan responden terkait indikator peningkatan penjualan memperoleh skor total 209 atau 80.3% dengan kriteria intepretasi baik dengan rata-rata 4,02. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan pengusaha batik telah mengalami peningkatan yang baik pada penjualannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Walagitan (2020) Peningkatan penjualan dipengaruhi oleh promosi pada PT. Columbia Kotamobagu sangat baik sehingga konsumen merasa terpuaskan, hal ini berarti bahwa promosi bagi konsumen sudah ditetapkan dan terencana dengan baik oleh perusahaan.
- 6) Tanggapan responden terkait indikator peningkatan jumlah pegawai tetap memperoleh skor total 215 atau 81.6% dengan kriteria intepretasi baik dengan rata-rata 4,13. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan pengusaha batik dengan meningkatnya laba keuntungan dan penjualan serta permintaan kuantitas produk yang banyak sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang bekerja di perusahaan batik tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hariyadi (2019) Dengan berdasarkan uji analisis pada statistik tersebut dijelaskan bahwa terdapat kinerja karyawan yang maksimal

berpengaruh signifikan dalam peningkatan kinerja perusahaan.

- 7) Tanggapan responden terkait indikator produktivitas pegawai memperoleh skor total 210 atau 80.7% dengan kriteria interpretasi baik dengan rata-rata 4.13. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden menjelaskan dengan seiring meningkatnya penjualan dengan baik, diiringi pula dengan peningkatan produktivitas dari pegawai tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Noviyanti (2020) Produktivitas pegawai berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat 7 indikator operasional variabel kinerja UMKM (Y) dapat diperoleh hasil berdasarkan rata-rata yang terbesar adalah sebanyak 4.13 dengan indikator produktivitas pegawai Sedangkan nilai rata-rata yang terkecil dalam operasional variabel kinerja UMKM (Y) adalah peningkatan omzet selama 5 tahun terakhir dengan rata-rata 3.75.

## **2. Hasil Uji Instrumen Penelitian**

### **a. Hasil Uji Validitas**

Jumlah indikator dimensi variabel orientasi kewirausahaan dan variabel kinerja perusahaan semula ada 42 indikator, setelah di tes validitas ternyata ada indikator yang tidak valid yaitu sebanyak 17. Pernyataan yang tidak valid tersebut selanjutnya didrop dari daftar pernyataan sehingga total akhir indikator yang valid ada 25. Berikut hasil uji validitas dimensi/variabel:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas**

No.	Dimensi/Variabel	Indikator	r Tabel	r Hitung	Ket
1	<i>Need for Achievement</i>	2	0,312	0,501	Valid
		4	0,312	0,419	Valid
2	<i>Internal Locus of Control</i>	1	0,312	0,569	Valid
		2	0,312	0,462	Valid
		3	0,312	0,402	Valid
3	<i>Self Reliance</i>	3	0,312	0,574	Valid
		4	0,312	0,490	Valid
4	<i>Extroversion</i>	1	0,312	0,455	Valid
		3	0,312	0,462	Valid
		4	0,312	0,373	Valid
5	<i>Proaktif</i>	1	0,312	0,538	Valid
		2	0,312	0,538	Valid
		3	0,312	0,397	Valid
		4	0,312	0,333	Valid
6	<i>Risk Taking</i>	3	0,312	0,685	Valid
		4	0,312	0,653	Valid
		5	0,312	0,751	Valid
7	Inovatif	1	0,312	0,678	Valid
		2	0,312	0,743	Valid
		3	0,312	0,671	Valid
8	Kinerja UMKM	1	0,312	0,633	Valid
		2	0,312	0,705	Valid
		3	0,312	0,670	Valid
		5	0,312	0,328	Valid
		7	0,312	0,410	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r-hitung berada pada range nilai 0,328 s/d 0,751 > r-tabel (0,312), hal tersebut menunjukkan semua butir pernyataan pada masing- masing variabel valid.

#### **b. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan pada tujuh dimensi variabel orientasi kewirausahaan dan variabel kinerja perusahaan. Dan hasilnya dimensi variabel orientasi kewirausahaan dan variabel kinerja perusahaan berada pada range nilai 0,601 s/d 0,758 > 0,6, maka instrumen penelitian reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Dimensi/Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha Pemanding	Keterangan
1	<i>Need for Achievement</i>	0,609	0,6	Reliabel
2	<i>Internal Locus of Control</i>	0,613	0,6	Reliabel
3	<i>Self Reliance</i>	0,607	0,6	Reliabel
4	<i>Extroversion</i>	0,601	0,6	Reliabel
5	<i>Proaktif</i>	0,650	0,6	Reliabel
6	<i>Risk Taking</i>	0,605	0,6	Reliabel
7	Inovatif	0,758	0,6	Reliabel
8	Kinerja Perusahaan	0,750	0,6	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2024

### **3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji klasik dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* terhadap masing-masing variabel. Cara pengambilan

keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai *Asymp.sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  artinya data residual tidak berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp.sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  artinya data residual berdistribusi normal

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.33943488
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.065
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil *output* pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagaimana yang tertera pada tabel 4.17 , maka diperoleh nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* untuk variabel pengalaman berwirausaha, orientasi kewirausahaan, kualitas produk, dan kinerja UMKM adalah sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal yang artinya asumsi dasar tentang kenormalan telah terpenuhi.

### b. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang di uji mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear dengan melihat nilai signifikansi. Uji linearitas ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Berikut ini dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai *probabilitas*  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear
- 2) Jika nilai *probabilitas*  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Linearitas X1 dengan Y**

ANOVA Table					
			Mean Square	F	Sig
Kinerja UMKM * Pengalaman berwirausaha	Between Groups	(Combined)	5.549	.842	.675
		Linearity	.951	.144	.710
		Deviation from Linearity	5.673	.861	.656
	Within Groups		6.590		
	Total				

(Sumber: Hasil Uji SPSS Versi 25)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation From Linearity* sebesar 0,656. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengalaman berwirausaha (X1) dan kinerja UMKM (Y) terdapat hubungan yang linear.



**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Linearitas X2 dengan Y**

ANOVA Table					
			Mean Square	F	Sig
Kinerja UMKM * Pengalaman berwirausaha	Between Groups	(Combined)	6.253	1.218	.327
		Linearity	17.324	3.375	.081
		Deviation from Linearity	5.884	1.146	.381
	Within Groups		5.133		
	Total				

Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation From Linearity* sebesar 0,381. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel orientasi kewirausahaan (X2) dan kinerja UMKM (Y) terdapat hubungan yang linear.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4.14**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.242 <sup>a</sup>	.059	.020	2.387	1.688

a. Predictors: (Constant), Orientasi Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel 4.9 di atas nilai Durbin Watson sebesar 1.688, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 52 (n), dan jumlah variabel independen 2 ( $k=2$ ), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai du sebesar 1,633. Karena nilai DW 1.688 lebih besar dari batas atas (du) 1,633 dan kurang dari  $4 - 1.633$  (2.36). Oleh karena itu,  $1.474 < 1,633 < 2,36$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## **5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel pengalaman berwirausaha, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, yaitu suatu metode analisis yang mempelajari pada hubungan antara berbagai dua atau lebih variabel, dimana satu variabel dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian terhadap kinerja UMKM. Namun dalam penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh variabel pengalaman berwirausaha, dan orientasi kewirausahaan yang disebut sebagai variabel independen yang nantinya akan mempengaruhi kinerja UMKM yang disebut sebagai variabel dependen. Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dapat mengetahui variabel independen mana yang paling dominan mempengaruhi kinerja UMKM. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS versi 25, dapat terlihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	23.144	2.879		8.040	.000
	Pengalaman Berwirausaha	.022	.015	-.017	4.714	.000
	Orientasi Kewirausahaan	.034	.020	.247	6.699	.000

(Sumber: Hasil Uji SPSS versi 25)

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji regresi linear berganda dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

$$Y = 23.144 + 0,022.X_1 + 0,034.X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja UMKM

X<sub>1</sub> = Pengalaman berwirausaha

X<sub>2</sub> = Orientasi kewirausahaan

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta (Constant)

Dari hasil persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta (constant) sebesar 23.144. Artinya, apabila seluruh variabel independen (X) yang meliputi variabel pengalaman berwirausaha (X<sub>1</sub>), dan orientasi kewirausahaan (X<sub>2</sub>), dianggap tidak mengalami perubahan atau konstan, besarnya variabel terikat (Y) adalah kinerja UMKM yang mengalami kenaikan sebesar 23.144.

b. Koefisien Variabel Pengalaman berwirausaha

Berdasarkan hasil uji regresi di atas diketahui nilai koefisien variabel pengalaman berwirausaha adalah sebesar 0,022. Artinya, jika variabel pengalaman berwirausaha ditingkatkan sebesar 1 nilai, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,022.

c. Koefisien Variabel Orientasi kewirausahaan

Berdasarkan hasil uji regresi di atas diketahui nilai koefisien orientasi kewirausahaan adalah sebesar 0,034. Artinya, jika variabel orientasi kewirausahaan ditingkatkan sebesar 1 nilai, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,034.

## 6. Hasil Uji Hipotesis

### a. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dasar pengambilan keputusan untuk uji F (simultan) dalam analisis regresi, salah satunya berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Dimana dalam pengujian ini perlu menentukan *degree of freedom* (df) atau lebih dikenal dengan df2. Hal ini ditentukan dengan rumus:  $df1 (N1) = k - 1$  dan  $df2 (N2) = k - n$  dengan menggunakan signifikansi 0,05 (5%). Dimana  $n$  = banyaknya data dan  $k$  = jumlah banyaknya dari variabel bebas dan terikat. Seperti halnya penelitian ini dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka  $df1 (N1) = 3 - 1 = 2$  dan  $df2 (N2) = 52 - 3 = 49$  dengan signifikansi 0,05 diperoleh bahwa  $F_{tabel}$  sebesar 3.18.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.144	2.879		8.040	.000
	Pengalaman Berwirausaha	.022	.015	-.017	4.714	.000
	Orientasi Kewirausahaan	.034	.020	.247	6.699	.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Orientasi kewirausahaan, Pengalaman berwirausaha

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil uji F (simultan) dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 25 yang menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8.040 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.18, maka ( $F_{hitung} 8.040 > F_{tabel} 3.18$ ) dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,000 pada nilai signifikansi 5% (0,005) dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengalaman berwirausaha, dan orientasi kewirausahaan terhadap variabel kinerja UMKM.

#### **b. Uji t (parsial)**

Uji t (parsial) dalam analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t (parsial) dalam analisis regresi sebagai berikut:

1) Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

- a) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

- b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Adapun rumus untuk mencari  $t_{tabel}$  untuk penelitian ini adalah  $(\alpha/2; n - k - 1)$  dimana  $\alpha$  adalah tingkat kepercayaan,  $n$  adalah jumlah responden (sampel), dan  $k$  adalah jumlah variabel independen (bebas). *Margin of error* dalam penelitian ini adalah sebesar 5% (0,05) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% pada distribusi signifikansi uji dua arah. Berdasarkan rumus tersebut maka  $t_{tabel} (0,05/2; 52-3-1) = (0,025; 50)$ . Angka 0,025; 50 kemudian di cari pada distribusi nilai  $t_{tabel}$  maka diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,006.

2) Berdasarkan nilai signifikansi

- a) Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b) Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.144	2.879		8.040	.000
	Pengalaman Berwirausaha	.002	.015	-.017	4.714	.000
	Orientasi Kewirausahaan	.034	.020	.247	6.699	.000

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka hasil uji t pada variabel pengalaman berwirausaha, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM secara parsial

(individu) dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 25. Hipotesis dalam uji tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Pengaruh Pengalaman berwirausaha (X1) Terhadap Kinerja UMKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon**

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai signifikansi pada variabel pengalaman berwirausaha sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka variabel pengalaman berwirausaha menunjukkan adanya pengaruh yang secara signifikan terhadap kinerja UMKM Batik Trusmi Cirebon . Kemudian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  4.714 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2.006 atau ( $t_{hitung} = 4.714 > t_{tabel} = 2,006$ ). Dengan demikian variabel pengalaman berwirausaha dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil uji t ini maka hipotesis dinyatakan diterima yaitu  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak.

**b. Pengaruh Orientasi kewirausahaan (X2) Terhadap Kinerja UMKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon**

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai signifikansi pada variabel orientasi kewirausahaan sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka variabel orientasi kewirausahaan menunjukkan adanya pengaruh yang secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  6,669 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,006 atau ( $t_{hitung} = 6,669 > t_{tabel} = 2,006$ ). Dengan demikian variabel orientasi kewirausahaan dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil uji t ini maka hipotesis dinyatakan diterima yaitu  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak.

## 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sama dengan 0 ( $R=0$ ), artinya variasi dari Y secara keseluruhan tidak dapat diterangkan oleh variabel X sama sekali. Sementara jika nilai  $R^2 = 1$ , artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel X. Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS versi 25 yang menghasilkan nilai *R square* dan *adjusted R square* sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.242 <sup>a</sup>	.059	.020	2.387

a. Predictors: (Constant), Orientasi Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha

Pada tabel 4.11 diatas diperoleh besarnya nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat berdasarkan pada nilai adjusted R square sebesar 0,059, artinya variabel pengalaman berwirausaha, dan orientasi kewirausahaan menentukan untuk meningkatkan kinerja UMKM yang mencapai 59% ( $0,059 \times 100\%$ ) dan sisanya ( $100\% - 59\% = 41\%$ ) ditentukan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi diatas memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mampu mempengaruhi kinerja UMKM. Dengan



demikian perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik pada penelitian ini.

#### **4.2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara variabel pengalaman berwirausaha dengan variabel kinerja UMKM Hasil nilai koefisien variabel pengalaman berwirausaha bernilai positif sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Maulania, 2020). Hasil  $t$  hitung bertanda positif menandakan bahwa variabel pengalaman berwirausaha ( $X_1$ ) memiliki arah yang searah dengan variabel kinerja UMKM Batik Trusmi Cirebon ( $Y$ ). Selain itu, pengalaman berwirausaha terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berwirausaha memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM karena salah satu indikator untuk meningkatkan kinerja UMKM salah satunya adalah dari segi pengalaman berwirausaha. Semakin tinggi pengalaman berwirausaha maka para pelaku pengrajin Batik Trusmi Cirebon memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja UMKM mereka.

Menurut Riyanti (2023: 39) pengalaman dalam berwirausaha memberikan pengaruh pada keberhasilan usaha kecil. Pengalaman berwirausaha diperoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan wirausaha. Termasuk didalamnya pemasaran, produksi, manajemen keuangan, dan manajemen pengelolaan karyawan (Jeff Madura, 2017: 343), tapi dalam penelitian ini tidak disertakan pengalaman manajemen karyawan karena pada umumnya usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dikelola sendiri tanpa melibatkan perekrutan karyawan.

Seseorang yang belum pernah terlibat dengan kegiatan usaha tidak memiliki pengalaman mengelola usaha. Dengan demikian, tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan wirausaha bisa menjadi tolok ukur pengalaman dalam berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Isni Tarwiyah, 2021) yang menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian ketika pengalaman berwirausaha meningkat maka kinerja UMKM diprediksi akan meningkat, sebaliknya pengalaman berwirausaha menurun maka kinerja UMKM diprediksi juga akan menurun.

Hasil penelitian pengalaman berwirausaha menunjukkan hasil yang negatif artinya bahwa pengalaman berwirausaha baik akan berdampak baik pula pada kinerja UMKM. Namun hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan hasil negative dikarenakan seorang pengusaha dengan pengalaman berwirausaha tidak mengembangkan secara maksimal hasil pengalamannya dalam dunia usaha dan belum mempelajari secara teoritis mengenai hal apa yang menjadi peningkatan pengalaman berwirausaha dan mengetahui indicator-indikator dalam meningkatkan kinerja UMKM sehingga akhirnya pengalaman berwirausaha berdampak negative pada kinerja UMKM. Kinerja UMKM selain dipengaruhi oleh modal usaha, diduga juga dipengaruhi oleh tingkat pengalaman berwirausaha. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Tingkat pengalaman berwirausaha akan berdampak baik untuk pengembangan usaha, makin baik tingkat pengalaman berwirausaha yang dimiliki atau didapatkan oleh wirausahawan maka akan makin baik pula dalam pengembangan usaha yang jalani, sebaliknya semakin buruk atau

kurangnya tingkat pengalaman berwirausaha yang dimiliki atau didapatkan oleh wirausahawan maka akan membuat wirausahawan enggan untuk mengembangkan usahanya. (Firdarini, 2019; Muliani & Suresmiathi, 2015; Munizu, 2010; Sari et al., 2016; Wahyuni et al., 2015)

Orientasi kewirausahaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM Batik Trusmi Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM Batik Trusmi Cirebon karena dengan adanya desain orientasi kewirausahaan produk yang menarik akan mampu menarik konsumen untuk membeli produk-produk Batik Trusmi Cirebon. Sehingga dengan meningkatnya penjualan akan meningkatkan kinerja UMKM untuk para pelaku Batik Trusmi Cirebon. Dengan demikian orientasi kewirausahaan produk merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal ini sejalan dengan penelitian Sesuai dengan hasil tersebut, maka penelitian ini membuktikan asumsi teoritis bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap kinerja UMKM. Sehubungan dengan ini, maka penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu (Sutoyo, 2022) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan pendapat (Dian, *et al*, 2022) salah satu aspek yang harus diperhatikan dan dikembangkan agar kinerja UMKM meningkat adalah orinetasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan memiliki peran yang cukup baik terhadap kinerja UMKM. Hal ini mendukung teori (Suranto, 2021) yang menyatakan tujuan

orientasi kewirausahaan adalah membangun dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Ridwan, Hardhienata, dan Entang, 2019) dan (Usman, 2023) yang mengemukakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini memberikan gambaran bahwa orientasi kewirausahaan memiliki peran penting untuk meningkatkan kinerja UMKM Batik Trusmi Cirebon.

Pengalaman berwirausaha dan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM Batik Trusmi Cirebon.

Meningkatkan kinerja UMKM dalam suatu usaha harus dengan beriringan dengan meningkatkan pengalaman berwirausaha dan orientasi kewirausahaan maka kinerja UMKM yang diperoleh juga akan meningkat. Menurut penelitian dari (Atussa'dyah & Hartaningtyas, 2022) menyatakan bahwa selain pengalaman berwirausaha. Faktor lain untuk yang mampu meningkatkan kinerja UMKM yaitu orientasi kewirausahaan.

Keterkaitan antara pengalaman berwirausaha, orientasi kewirausahaan, dan kinerja UMKM memiliki hubungan yang erat untuk berkontribusi mendapatkan keuntungan. Pelaku Batik Trusmi Cirebon harus lebih memperhatikan terkait pengalaman berwirausaha, dan orientasi kewirausahaan. Pentingnya pengalaman berwirausaha dan orientasi kewirausahaan bagi pengusaha Batik Trusmi Cirebon dalam meningkatkan penjualan. Atas dasar inilah pengusaha Batik Trusmi Cirebon menyadari bahwa pengalaman berwirausaha, orientasi kewirausahaan, untuk meningkatkan kinerja UMKM.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian diatas tentang pengaruh pengalaman berwirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman berwirausaha secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon.
2. Oientasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon.
3. Pengalaman berwirausaha dan orientasi kewirausahaan, secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan dapat bermanfaat dan manjadi saran perbaikan. Adapun saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Saran Bagi Perusahaan
  - a. Peneliti menyarankan untuk keterlibatan berwirausaha pada usaha sebelumnya hendaknya pengalaman yang telah dilakukan menjadikan dasar dan pembelajaran untuk modal berwirausaha untuk dapat

meningkatkan kinerja dari perusahaan.

- b. Peneliti menyarankan pada *risk taking* agar berani mengambil risiko bagi pengusaha merupakan faktor yang membedakan perusahaan yang memiliki jiwa kewirausahaan dengan yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan. Fungsi utama dari tingginya orientasi kewirausahaan adalah bagaimana melibatkan pengukuran risiko dan pengambilan risiko secara optimal.
- c. Peneliti menyarankan untuk dapat peningkatan omzet dengan cara pastikan harga produk dan layanan mendorong peningkatan margin keuntungan, berkomunikasi lebih banyak dengan pelanggan, meningkatkan konversi dari lead menjadi pelanggan dengan multichannel platform. ciptakan lebih banyak intensif, bundel dan jual produk anda untuk mendapatkan pendapatan, dan fokus pada merek bisnis

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti lebih mendalam mengenai meningkatkan kinerja UMKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon dengan menggunakan variabel lain yang lebih beragam. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa menjangkau permasalahan-permasalahan Batik Trusmi Cirebon lainnya di berbagai daerah sehingga penelitian akan lebih beragam dengan memiliki sudut pandang yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akob, M. (2019). *Influence Workload, Work Ethic and Job Satisfaction toward Teacher's Performance (Study of Islamic-based School in Makasar-Indonesia)*. *Global Advanced Research Journals of Management and Business Studies*, 5 (7), 172–177.
- Alkubaisi, M. M. (2019). *How can Stress Affect Your Work Performance? Quantitative Field Study on Qatari Banking Sector*. *Business and Management Research*, 4 (1), 99–109.
- Amaris Trixie, A. (2020). *Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia*. *Folio*, 1(1), 2.
- Angwen, D. G. (2017). *Hubungan antara Lingkungan Kerja Fisik dan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada PT. Panggung Electric Citrabuana*. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6 (2), 577–586.
- Anoraga, Pandji. (2019). *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Boxall, P., J. Purcell., dan P. Wright. (2017). *The Oxford Handbook of Human Resource Management*. Edinburgh: Oxford University Press.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Chandra, R., dan D. Adriansyah. (2017). *Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mega Auto Central Finance Cabang di Langsa*. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4 (2), 670–678.
- Daniel, Moehar. (2012). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ekawarna. (2018). *Manajemen Konflik dan Stres*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gozali, N. (2016). *The Influence of Workload and Individual Characteristic on Job Satisfaction and Its Impact on Employee Performance (A Case Study at Indonesian Regional Statistics Office (BPS) of Deli Serdang and Serdang*

- Bedagai Regencies*). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Eksekutif*, 1 (1), 39–46.
- Hadiwidjaja, Reymond Setiabudi & Diah Dharmayanti. (2017). *Analisa Hubungan Experiential Marketing, Kepuasan Pelanggan, Loyalitas Pelanggan Starbucks Coffe di Surabaya Town Square*. *Jurnal Manajemen Pemasaran* Vol. 2, No. 2. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Hair, et al. (2014). *Multivariate Data Analysis, New International Edition*. New. Jersey: Pearson.
- Harini, S., Sudarijati, dan N. Kartiwi. (2018). *Workload , Work Environment and Employee Performance of Housekeeping. International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR)*, 03 (10), 15–22.
- Hastutiningsih, A. T. (2019). *Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Stres. Prosiding National Conference on Applied Business*.
- Herlina & Diputra Thing Thing (2018) *Implementasi Rumus Sobel Pada Web Dengan Topik Regresi Linier Menggunakan Variabel Intervening [Online]*. Vol 1 halaman 21. Tersedia  
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/alu/article/view/110>
- Islachul Fitri, D. E. M. A. (2021). *Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Adi Assri Hotel Pemuteran* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Johari, J., Fee Yean Tan., dan Z. I. Tjik Zulkarnain. (2018). *Autonomy, Workload, Work-life Balance and Job Performance among Teachers. International Journal of Educational Management*, 32 (1), 107–120.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Depok: Rajawali Pers.
- Khairunnisa, H., Alfaza, A. R., Fadhillah, U., & ... (2021). *Analisis Perkembangan Batik Trusmi Sebagai Ikon Kearifan Lokal Cirebon. ... Wisata, Destinasi, Dan ...*, 4(1), 1–9.
- Kotler, Philip. (2019). *Manajemen Pemasaran*: Jakarta: Erlangga.
- Kristanti, E. (2017). *Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Stres Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Kantor Bersama Samsat Mojokerto Kota)*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5 (1), 1–10.
- Kristanto, Heru HC. (2019). *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



- Kuncoro, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Lestari, E. E. D., dan S. L. Ratnasari. (2018). *Pengaruh Konflik Interpersonal, Beban Kerja dan Komunikasi terhadap Stres Kerja Karyawan PT. Viking Engineering Batam. Jurnal Trias Politika*, 2 (2), 163–177.
- Lestari, N. L. M. (2021). *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Champlung Mas Resort & Spa Legian. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20(1), 72-76.
- Madura, Jeff. (2017). *Introduction To Busiess*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkunegara, A. P. (2019). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rasda Karya.
- Priyanto, H. 2018. *Pengaruh Kompetensi, Stres Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja. Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 6 (2), 163–174.
- Rafidah. (2020). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Kewirausahaan Islami Terhadap Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi*. Ahlimedia Press.
- Rivai, V., dan E. J. Sagala. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. (2023). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Saraswati, K. A., & Dewi, A. S. K. (2017). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Kepribadian terhadap Pengembangan Karir Karyawan pada Hotel Nikki di Denpasar. E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11), 6167-6168.
- Sedarmayanti. (2019). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Shabbir, B., dan R. N. Naqvi. (2017). *Impact of Workload and Job Complexity on Employee Job Performance with the Moderating Role of Social Support and Mediating Role of Job Stress: A Study of Travel agencies in Rawalpindi, Islamabad and AJK. Journal of Accounting & Marketing*, 06 (01), 1–7.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumayang, Lalu. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, (2023). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryaningsih, L. P. E., Bagia, I. W., Susila, G. P. A. J., & SE, M. (2017). *Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kompensasi Finansial Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Puri Bagus Lovina*. *Jurnal Manajemen*
- Tarwiyah, I. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Taman Selini* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Tjibrata, F. R., B. Lumanaw, dan Lucky O. H. Dotulang. (2017). *Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT.Sabar Ganda Manado*. *Jurnal EMBA*, 5 No.2 (Juni), 1570–1580.
- Torrington, D., L. Hall, dan S. Taylor. (2018). *Human Resource Management*. Edinburgh: Pearson Education Limited
- Wahyuningsih, N., & Fauziah, N. (2016). *Industri Kerajinan Batik Tulis Trusmi dan Dampaknya terhadap Pendapatan Pengrajin Batik 123 Tulis Trusmi di Desa Trusmi Kulon Cirebon*. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 124–132.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*. Depok: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Perilaku Dalam Organisasi*. Depok: Rajawali Pers.

**Lampiran 1**  
**Kueioner Pra Survey**

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
	<b>Kualitas</b>					
1	Disiplin dalam berwirausaha					
2	Selalu menjalankan kegiatan wirausaha dengan cermat dan teliti					
3	Saya menjalankan kegiatan wirausaha sesuai dengan kemampuan					
	<b>Kuantitas</b>					
4	Selalu menjalankan kegiatan wirausaha sesuai dengan target yang telah ditentukan					
5	Selalu menetapkan target dalam menjalankan usaha					
6	Selalu menggunakan waktu dalam berwirausaha secara efektif dan efisien					
	<b>Tanggung Jawab</b>					
7	Saya mampu menyelesaikan target wirausaha dengan tepat waktu					
8	Saya mampu menyelesaikan target wirausaha kurang dari waktu yang telah ditentukan					
	<b>Kerjasama</b>					
9	Saya mampu menyelesaikan target yang mendadak dan tepat waktu					
	<b>Inisiatif</b>					

10	Saya mampu melakukan ide baru dan konsisten atas usaha yang saya jalankan					
11	Saya dapat mengembangkan ide baru untuk meningkatkan produksi					
12	Saya selalu kreatif dan fokus dalam menyelesaikan target perusahaan tersebut					

**Sumber:** (Lewis, 2023)

**Lampiran 2**  
**Data Pra Survey**

No	Kinerja UMKM												Total
	P.1	P.1	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	P.8	P.9	P.10	P.11	P.12	
1	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	51
2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	55
3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	53
4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	52
5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	50
6	3	3	3	4	2	4	5	4	4	3	4	4	43
7	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	56
8	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	54
9	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	48
10	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	53
11	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	52
12	3	4	4	2	3	4	4	5	5	4	4	5	47
13	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	54
14	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	51
15	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	2	3	47
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
17	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	51
18	4	3	4	4	5	5	3	5	4	4	5	4	50
19	5	5	5	4	4	5	5	4	2	4	3	4	50
20	4	3	4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	51
21	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	51
22	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	55
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
24	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	48
25	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	50
26	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	56
27	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	48
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	58
29	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	53
30	4	4	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	47
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
32	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	53
33	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	48

34	3	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	48
35	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	3	3	48
36	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	5	47
37	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	49
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
39	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	56
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
41	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	48
42	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	53
43	4	3	4	3	5	5	3	3	3	3	4	5	45
44	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	52
45	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	45
46	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	43
47	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	48
48	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	51
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
50	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	56

### Lampiran 3 Karakteristik Responden

No	Pendidikan Terakhir :	Latar Belakang Usaha:	Lama Usaha:
1	SMP	Pedagang	< 1
2	SMP	Pengusaha Batik	> 2
3	SMA	Pengusaha Batik	> 2
4	SMP	Pengusaha Batik	> 2
5	SD	Pengusaha Batik	> 2
6	SD	Pengusaha Batik	> 2
7	SMP	Pengusaha Batik	> 2
8	SMP	Pengusaha Batik	> 2
9	S1/S2	Pengusaha Batik	> 2
10	S1/S2	Pengusaha Batik	> 2
11	S1/S2	Pengusaha Batik	> 2
12	SMP	Pengusaha Batik	> 2
13	SMP	PNS	< 1
14	SMA	PNS	1-2
15	SMA	PNS	1-2
16	SMA	PNS	1-2
17	Diploma	Pengusaha Batik	> 2
18	Diploma	Pengusaha Batik	> 2
19	Diploma	Pengusaha Batik	> 2
20	SMA	Pengusaha Batik	> 2
21	SMA	PNS	1-2
22	SMA	PNS	1-2
23	SMA	Pedagang	< 1
24	SMA	PNS	1-2
25	SMA	PNS	1-2
26	SMA	Pengusaha Batik	> 2
27	SMA	Pengusaha Batik	> 2
28	SMA	Pengusaha Batik	> 2
29	SMA	Pengusaha Batik	> 2
30	SMA	Pengusaha Batik	> 2
31	SMA	Pengusaha Batik	> 2
32	SMA	Pengusaha Batik	> 2
33	SMA	Pengusaha Batik	> 2
34	SMA	Pengusaha Batik	> 2

35	SMA	Pengusaha Batik	> 2
36	SMA	Pengusaha Batik	> 2
37	SMA	Pengusaha Batik	> 2
38	SMA	Pengusaha Batik	> 2
39	SMA	Pengusaha Batik	> 2
40	SMA	Pengusaha Batik	> 2
41	SMA	Pengusaha Batik	> 2
42	SMA	Pengusaha Batik	> 2
43	SMA	Pengusaha Batik	> 2
44	SMA	Pengusaha Batik	> 2
45	SMA	Pengusaha Batik	> 2
46	SMA	Pengusaha Batik	> 2
47	SMA	Pengusaha Batik	> 2
48	SMA	Pengusaha Batik	> 2
49	SMA	PNS	> 2
50	SD	PNS	> 2



#### **Lampiran 4**

#### **Kuesioner Penelitian**

Kepada:

Yth. Saudara/ Saudari Pengrajin Batik Trusmi

Dengan Hormat,

Diharapkan kesediaan Saudara/Saudari untuk meluangkan sedikit waktunya guna mengisi daftar pertanyaan berikut ini dengan lengkap dan benar tanpa merasa terpaksa, sehingga dapat membantu melengkapi data yang saya perlukan.

Penelitian ini berjudul “**Pengaruh Pengalaman Wirausaha dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM Pengrajin Batik Trusmi Cirebon**”. Adapun maksud dari penelitian ini untuk mengembangkan keilmuan dalam rangka menyusun skripsi yang merupakan syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Cirebon.

Kuesioner ini ditujukan untuk pengrajin Batik Trusmi Cirebon. Atas bantuan dan kesediaan Saudara/ Saudari, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,



## Lampiran 6. Kuesioner

### 1. Kinerja UMKM

No	Kinerja Perusahaan	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah
1	Tingkat kenaikan laba dalam 5 tahun terakhir	81-100%	61-80%	41-60%	21-40%	0-20%
2	Tingkat kenaikan omzet dalam 5 tahun terakhir	81-100%	61-80%	41-60%	21-40%	0-20%
3	Tingkat kenaikan asset dalam 5 tahun terakhir	81-100%	61-80%	41-60%	21-40%	0-20%
4	Peningkatan kuantitas produksi	81-100%	61-80%	41-60%	21-40%	0-20%
5	Peningkatan penjualan	81-100%	61-80%	41-60%	21-40%	0-20%
6	Peningkatan jumlah pegawai tetap					
7	Produktifitas pegawai					

### 2. Variabel (X1) Pengalaman Wirausaha

No.	Keterangan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya bekecimpung dalam bisnis usaha batik sudah lama					
2	Dahulu saya memiliki usaha selain batik					
3	Produk batik trusmi memiliki ragam produk, merek, kemasan yang menarik konsumen					
4	Harga yang ditawarkan pada Batik Trusmi terjangkau untuk semua kalangan					

5	Lokasi batik Trusmi yang mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum dan dekat dengan pusat keramaian					
6	Adanya promosi yang ditawarkan pada produk di batik Trusmi					
7	Biaya bahan baku dan peralatan menjadi faktor utama dalam menentukan pendapatan					
8	Batik Tusmi memiliki mutu dan kualitas produk yang baik					
9	Produk yang dijual memiliki daya tahan yang lama sesuai dengan pemakaian dan jenis produknya					
10	Saya selalu memiliki cadangan dana untuk mengembangkan usaha					
11	Saya memiliki kas yang cukup kegiatan operasional usaha saya					
12	Saya selalu memantau ketersediaan stok produksi agar dapat mengantisipasi kekosongan stok produksi					
13	Saya selalu mencatat persediaan barang masuk dan barang keluar					
14	Saya mampu menghasilkan laba sesuai dengan target setiap bulannya					

### Variabel (X2) Orientasi Kewirausahaan

No	<i>Need for Achievement</i>	5	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa tidak puas bila keinginan belum tercapai					
2	Saya akan bekerja keras hingga mencapai tujuan yang diinginkan					
3	Saya akan terus berusaha meskipun orang lain mengatakan tidak mungkin bias					

4	Saya sanggup menerima pekerjaan dalam jumlah lebih dari yang biasa dikerjakan					
5	Saya tidak akan menyerah dalam mengembangkan produk walaupun sering gagal					

No	<i>Internal Locus of Control</i>	5	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS	STS
6	Saya merasa bahwa pencapaian saat ini merupakan hasil kerja keras					
7	Saya memiliki keyakinan bahwa keberhasilan itu karena usaha dari diri sendiri					
8	Saya yang menentukan sendiri untung dan ruginya usaha					
9	Saya mampu menguasai diri dalam segala tindakan yang diambil					
10	Saya merasa bahwa sukses tidaknya usaha disebabkan karena kendali diri sendiri					

No	<i>Self Reliance</i>	5	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS	STS
11	Saya percaya bahwa orang lain juga ada yang dapat bekerja bahkan lebih baik dari saya					
12	Saya lebih percaya diri dengan keputusan yang diambil sendiri					
13	Saya lebih percaya diri dengan melibatkan orang lain dalam segala kegiatan					
14	Yakin bahwa usaha saya mampu bersaing dengan usaha lain					
15	Usaha saya semakin lama semakin berkembang					

		5	4	3	2	1
--	--	---	---	---	---	---

No	<i>Extroversion</i>	SS	S	KS	TS	STS
16	Saat bertemu rekan baru atau pesaing saya merasa lebih bersemangat					
17	Saya sering memulai pembicaraan saat bersama rekan bisnis					
18	Saya lebih menyukai banyak kesibukan bisnis terutama diluar					
19	Saya lebih aktif berbicara dan antusias saat berhubungan dengan orang lain					
20	Saya menganggap pengusaha lain adalah pesaing dan harus diawasi					

No	<i>Proaktif</i>	SS	S	KS	TS	STS
21	Saya akan berusaha menciptakan produk baru untuk menjadi yang pertama yang memasarkan					
22	Saya akan mengantisipasi perubahan permintaan yang terjadi di masa mendatang					
23	Saya akan mengutamakan kepuasan pelanggan dengan memberi nilai tambah pada produk					
24	Saya berambisi untuk bertindak lebih baik dari yang dicapai oleh pesaing					

No	<i>Risk Taking</i>	SS	S	KS	TS	STS
25	Saya berani memasarkan produk dengan harga lebih tinggi dari pesaing dengan kualitas yang lebih baik					
26	Saya berani memasarkan produk dengan harga yang lebih rendah untuk menarik minat konsumen					
27	Saya memberi toleransi terhadap kesalahan karyawan saat mencoba hal-hal baru dalam melakukan proses produksi					
28	Saya berani menerima risiko kerugian finansial					

29	Produk saya berani bersaing dengan produk-produk baru di pasar					
----	--	--	--	--	--	--

No	Inovatif	5	4	3	2	1
30	Seberapa banyak tingkat munculnya produk baru dalam 5 tahun terakhir	13-15 kali	10-12 kali	7-9 kali	4-6 kali	0-3 kali
31	Seberapa banyak tingkat pembuatan desain baru untuk produk dalam 5 tahun terakhir	13-15 kali	10-12 kali	7-9 kali	4-6 kali	0-3 kali
32	Seberapa sering perusahaan mencari upaya untuk proses produksi	Selalu	Sering	Kadang -kadang	Jarang	Tidak pernah
33	Seberapa sering melakukan perawatan mesin	Selalu	Sering	Kadang -kadang	Jarang	Tidak pernah
34	Seberapa sering tingkat aktivitas promosi dalam 5 tahun terakhir	Selalu	Sering	Kadang -kadang	Jarang	Tidak pernah
35	Seberapa tinggi tingkat kekuatan merek usaha	Sangat tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat rendah

## LAMPIRAN 7 HASIL UJI VALIDITAS

### 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Berwirausaha (X1)

#### Correlations

		item_26	item_27	item_28	item_29	item_30	skor_total
item_1	Pearson Correlation	.321*	.191	.232	.145	.154	.422**
	Sig. (2-tailed)	.020	.175	.098	.303	.277	.002
	N	52	52	52	52	52	52
item_2	Pearson Correlation	.371**	.475**	.647**	.289*	.658**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.038	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
item_3	Pearson Correlation	.291*	.056	.029	-.141	.099	.254
	Sig. (2-tailed)	.037	.695	.838	.319	.487	.069
	N	52	52	52	52	52	52
item_4	Pearson Correlation	.190	.410**	.728**	.617**	.436**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.177	.003	.000	.000	.001	.000
	N	52	52	52	52	52	52
item_5	Pearson Correlation	.361**	.429**	.534**	.350*	.581**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.000	.011	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
item_6	Pearson Correlation	.506**	.720**	.606**	.370**	1.000**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.007	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
item_7	Pearson Correlation	.308*	1.000**	.614**	.518**	.720**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
item_8	Pearson Correlation	.357**	.614**	1.000**	.588**	.606**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
item_9	Pearson Correlation	-.015	.518**	.588**	1.000**	.370**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.915	.000	.000	.000	.007	.000
	N	52	52	52	52	52	52
item_10	Pearson Correlation	-.015	.518**	.588**	1.000**	.370**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.915	.000	.000	.000	.007	.000
	N	52	52	52	52	52	52
item_11	Pearson Correlation	.200	.366**	.361**	.150	.267	.469**



	Sig. (2-tailed)	.155	.008	.009	.287	.056	.000
	N	52	52	52	52	52	52
item_12	Pearson Correlation	.313*	.416**	.371**	.276*	.574**	.610**
	Sig. (2-tailed)	.024	.002	.007	.048	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
item_13	Pearson Correlation	.153	.578**	.500**	.405**	.394**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.278	.000	.000	.003	.004	.000
	N	52	52	52	52	52	52
item_14	Pearson Correlation	.236	.333*	.687**	.476**	.424**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.092	.016	.000	.000	.002	.000
	N	52	52	52	52	52	52
skor_total	Pearson Correlation	.578**	.766**	.806**	.575**	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Hasil Uji Validitas Variabel Orintasi Kewirausahaan (X2)

		Correlations						
		item_30	item_31	item_32	item_33	item_34	item_35	skor_total
item_1	Pearson Correlation	.031	-.093	.623**	.591**	.408**	.420**	.582**
	Sig. (2-tailed)	.826	.512	.000	.000	.003	.002	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_2	Pearson Correlation	.074	-.027	.602**	.494**	.387**	.367**	.559**
	Sig. (2-tailed)	.601	.851	.000	.000	.005	.007	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_3	Pearson Correlation	-.017	-.187	.619**	.415**	.202	.356**	.447**
	Sig. (2-tailed)	.906	.185	.000	.002	.150	.010	.001
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_4	Pearson Correlation	.617**	.483**	.000	.380**	.320*	.303*	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	1.000	.006	.021	.029	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_5	Pearson Correlation	.612**	.273	-.024	.288*	.275*	.304*	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000	.050	.864	.039	.049	.028	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_6	Pearson Correlation	1.000**	.480**	-.029	.163	.280*	.154	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.836	.249	.045	.276	.000

	N	52	52	52	52	52	52	52
item_7	Pearson Correlation	.836**	.393**	-.107	.172	.168	.138	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.450	.223	.235	.331	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_8	Pearson Correlation	.559**	.226	.082	.070	.143	.427**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000	.106	.561	.622	.311	.002	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_9	Pearson Correlation	.604**	.411**	-.158	.051	.184	.147	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.262	.719	.192	.298	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_10	Pearson Correlation	.604**	.411**	-.158	.051	.184	.147	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.262	.719	.192	.298	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_11	Pearson Correlation	.541**	.073	.319*	.286*	.232	.466**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.609	.021	.040	.098	.001	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_12	Pearson Correlation	.555**	.607**	.068	.436**	.549**	.275*	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.631	.001	.000	.049	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_13	Pearson Correlation	.416**	.551**	-.133	.085	.191	.290*	.483**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.346	.549	.176	.037	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_14	Pearson Correlation	.332*	.530**	-.026	.211	.127	.297*	.508**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.856	.133	.368	.033	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_15	Pearson Correlation	.480**	1.000**	-.215	.199	.275*	.000	.408**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.125	.158	.048	.998	.003
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_16	Pearson Correlation	-.029	-.215	1.000**	.445**	.242	.257	.384**
	Sig. (2-tailed)	.836	.125	.000	.001	.083	.066	.005
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_17	Pearson Correlation	.163	.199	.445**	1.000**	.570**	.241	.544**
	Sig. (2-tailed)	.249	.158	.001	.000	.000	.086	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_18	Pearson Correlation	.280*	.275*	.242	.570**	1.000**	.355**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.045	.048	.083	.000	.000	.010	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52

item_19	Pearson Correlation	.154	.000	.257	.241	.355**	1.000**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.276	.998	.066	.086	.010	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_20	Pearson Correlation	.422**	.383**	.089	.141	.392**	.575**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.002	.005	.531	.318	.004	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_21	Pearson Correlation	.263	.156	.461**	.318*	.581**	.347*	.604**
	Sig. (2-tailed)	.059	.270	.001	.022	.000	.012	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_22	Pearson Correlation	-.029	-.215	1.000**	.445**	.242	.257	.384**
	Sig. (2-tailed)	.836	.125	.000	.001	.083	.066	.005
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_23	Pearson Correlation	.163	.199	.445**	1.000**	.570**	.241	.544**
	Sig. (2-tailed)	.249	.158	.001	.000	.000	.086	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_24	Pearson Correlation	.280*	.275*	.242	.570**	1.000**	.355**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.045	.048	.083	.000	.000	.010	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_25	Pearson Correlation	.154	.000	.257	.241	.355**	1.000**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.276	.998	.066	.086	.010	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_26	Pearson Correlation	.422**	.383**	.089	.141	.392**	.575**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.002	.005	.531	.318	.004	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_27	Pearson Correlation	.836**	.393**	-.107	.172	.168	.138	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.450	.223	.235	.331	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_28	Pearson Correlation	.559**	.226	.082	.070	.143	.427**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000	.106	.561	.622	.311	.002	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_29	Pearson Correlation	.604**	.411**	-.158	.051	.184	.147	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.262	.719	.192	.298	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_30	Pearson Correlation	1	.480**	-.029	.163	.280*	.154	.642**
	Sig. (2-tailed)		.000	.836	.249	.045	.276	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_31	Pearson Correlation	.480**	1	-.215	.199	.275*	.000	.408**

	Sig. (2-tailed)	.000		.125	.158	.048	.998	.003
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_32	Pearson Correlation	-.029	-.215	1	.445**	.242	.257	.384**
	Sig. (2-tailed)	.836	.125		.001	.083	.066	.005
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_33	Pearson Correlation	.163	.199	.445**	1	.570**	.241	.544**
	Sig. (2-tailed)	.249	.158	.001		.000	.086	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_34	Pearson Correlation	.280*	.275*	.242	.570**	1	.355**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.045	.048	.083	.000		.010	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
item_35	Pearson Correlation	.154	.000	.257	.241	.355**	1	.665**
	Sig. (2-tailed)	.276	.998	.066	.086	.010		.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
skor_total	Pearson Correlation	.642**	.408**	.384**	.544**	.616**	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.005	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### 3. Hasil Uji Validitas Variabel UMKM (Y)

		Correlations					
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6
item_1	Pearson Correlation	1	.613**	.057	.173	.274*	-.148
	Sig. (2-tailed)		.000	.690	.219	.050	.294
	N	52	52	52	52	52	52
item_2	Pearson Correlation	.613**	1	.158	.095	.389**	-.080
	Sig. (2-tailed)	.000		.263	.501	.004	.573
	N	52	52	52	52	52	52
item_3	Pearson Correlation	.057	.158	1	.276*	.161	.251
	Sig. (2-tailed)	.690	.263		.047	.253	.073
	N	52	52	52	52	52	52
item_4	Pearson Correlation	.173	.095	.276*	1	.444**	-.220
	Sig. (2-tailed)	.219	.501	.047		.001	.117
	N	52	52	52	52	52	52

item_5	Pearson Correlation	.274*	.389**	.161	.444**	1	-.084
	Sig. (2-tailed)	.050	.004	.253	.001		.555
	N	52	52	52	52	52	52
item_6	Pearson Correlation	-.148	-.080	.251	-.220	-.084	1
	Sig. (2-tailed)	.294	.573	.073	.117	.555	
	N	52	52	52	52	52	52
item_7	Pearson Correlation	.028	.006	-.226	-.179	-.221	.169
	Sig. (2-tailed)	.844	.965	.108	.204	.116	.230
	N	52	52	52	52	52	52
skor_total	Pearson Correlation	.607**	.677**	.504**	.463**	.582**	.269
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.054
	N	52	52	52	52	52	52

## LAMPIRAN 8 HASIL UJI RELIABILITAS

### 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Berwirausaha (X1)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	31

### 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Orientasi Kewirausahaan (X2)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	36

### 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja UMKM (Y)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.673	8

## LAMPIRAN 9 HASIL SEBARAN KUESIONER

### 1. Variabel Pengalaman Berwirausaha (X1)

Responden	PENGALAMAN BERWIRAUSAHA														TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	
1	2	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	3	58
2	2	2	4	4	3	4	3	2	2	2	2	5	2	3	40
3	2	3	4	4	4	4	2	1	1	1	2	4	3	3	38
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
6	4	2	3	5	1	2	3	4	5	5	1	2	3	4	44
7	5	4	3	1	5	4	3	2	1	1	5	4	3	2	43
8	3	1	5	4	4	1	2	1	3	3	1	5	2	1	36
9	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	64
10	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	68
11	5	5	3	5	3	4	4	4	2	2	4	5	5	5	56
12	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	68
13	4	3	5	2	2	2	2	2	2	2	3	5	3	3	40
14	2	4	3	4	5	5	3	3	5	5	2	5	1	5	52
15	3	5	1	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	60
16	1	4	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	33
17	1	3	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	59
18	4	3	3	4	4	2	4	3	2	2	4	2	4	5	46
19	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	1	56
20	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	62
21	4	3	5	4	5	2	3	4	5	5	4	5	5	5	59
22	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
23	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	5	52
24	2	2	5	3	3	2	2	2	1	1	2	4	2	3	34
25	2	4	3	4	4	5	5	4	4	4	1	5	4	4	53
26	1	1	5	1	1	5	5	1	1	1	1	3	1	1	28
27	1	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	5	1	5	46
28	4	2	4	2	2	2	2	1	2	2	3	4	2	2	34
29	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	19
30	1	2	5	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	39
31	3	2	1	5	3	2	1	4	5	5	3	2	1	4	41



32	5	4	3	1	5	4	3	2	1	1	5	4	3	2	43
33	3	2	1	4	5	3	2	1	3	3	4	5	3	2	41
34	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
35	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	2	5	4	3	52
36	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	58
37	3	4	3	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	4	59
38	3	3	5	2	3	4	3	3	3	3	5	4	3	3	47
39	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
40	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4	4	54
41	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	51
42	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	2	5	5	5	63
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
45	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	52
46	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	38
47	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	65
48	5	5	5	3	3	2	2	2	1	1	2	5	4	4	44
49	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	64
50	5	5	5	4	2	4	3	2	4	4	2	5	4	4	53
51	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	4	3	61
52	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	65





3 9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105			
4 0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	166	
4 1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	168	
4 2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	175		
4 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	137	
4 4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	142
4 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
4 6	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	142	
4 7	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	172	
4 8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	168
4 9	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	162
5 0	5	5	5	4	2	4	3	2	4	4	2	5	4	4	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	1	3	3	2	4	4	5	5	5	5	1	135
5 1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	4	158
5 2	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	167

### 3. Variabel Kinerja UMKM (Y)

NO	KINERJA UMKM							Total
	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	
1	4	4	5	4	4	4	4	29
2	3	3	4	4	5	5	4	28
3	4	4	4	3	4	5	4	28
4	3	3	4	4	4	5	4	27
5	3	4	3	4	3	5	5	27
6	4	3	4	3	3	5	4	26
7	4	4	5	4	4	5	2	28
8	3	4	4	4	4	4	3	26
9	4	4	3	4	5	4	4	28
10	4	3	4	4	3	4	4	26
11	3	2	3	4	3	3	3	21
12	4	3	4	5	4	4	4	28
13	4	4	3	3	4	5	3	26
14	3	3	4	4	3	4	4	25
15	3	2	3	3	4	5	4	24
16	4	3	3	4	4	4	5	27
17	5	4	4	5	5	3	4	30
18	5	5	5	4	4	5	5	33
19	5	4	3	4	4	4	5	29
20	5	4	3	5	5	3	4	29
21	4	3	3	5	4	4	5	28
22	4	3	3	4	3	5	5	27
23	4	4	5	4	4	4	4	29
24	4	4	5	5	4	5	5	32
25	3	3	4	5	4	4	4	27
26	4	5	4	4	3	4	4	28
27	5	5	4	5	5	4	3	31
28	4	4	5	4	5	5	4	31
29	4	4	3	3	4	3	5	26
30	4	4	4	3	4	4	4	27
31	3	3	4	3	4	4	4	25
32	4	5	3	4	5	4	5	30

33	4	3	4	4	4	3	3	25
34	4	5	3	3	3	4	5	27
35	5	5	4	3	4	5	4	30
36	4	5	4	5	5	4	4	31
37	5	4	5	5	4	5	3	31
38	5	4	4	4	3	4	4	28
39	4	4	5	4	4	4	5	30
40	4	4	4	5	5	4	4	30
41	5	4	4	3	4	5	5	30
42	5	4	2	4	4	4	4	27
43	5	4	3	3	3	4	5	27
44	5	5	4	4	5	5	4	32
45	3	3	3	3	3	4	3	22
46	4	4	3	3	4	4	4	26
47	4	5	3	4	5	4	4	29
48	5	5	4	4	4	3	4	29
49	4	4	3	3	3	3	5	25
50	5	4	3	4	4	4	4	28
51	5	5	4	5	5	2	2	28
52	5	5	4	4	5	4	3	30

**LAMPIRAN 10**  
**UJI NORMALITAS**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.33943488
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.065
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**LAMPIRAN 11**  
**UJI LINIERITAS XI DAN Y**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
Kinerja UMKM * Pengalaman Berwirausaha	Between Groups	(Combined)	210.853	38
		Linearity	.951	1
		Deviation from Linearity	209.901	37
	Within Groups		85.667	13
	Total		296.519	51

**ANOVA Table**

			Mean Square	F
Kinerja UMKM * Pengalaman Berwirausaha	Between Groups	(Combined)	5.549	.842
		Linearity	.951	.144
		Deviation from Linearity	5.673	.861
	Within Groups		6.590	
	Total			

**ANOVA Table**

			Sig.
Kinerja UMKM * Pengalaman Berwirausaha	Between Groups	(Combined)	.675
		Linearity	.710
		Deviation from Linearity	.656
	Within Groups		
	Total		



**LAMPIRAN 12**  
**UJI LINIERITAS X2 DAN Y**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
Kinerja UMKM * Orientasi Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	193.853	31
		Linearity	17.324	1
		Deviation from Linearity	176.528	30
	Within Groups		102.667	20
	Total		296.519	51

**ANOVA Table**

			Mean Square	F
Kinerja UMKM * Orientasi Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	6.253	1.218
		Linearity	17.324	3.375
		Deviation from Linearity	5.884	1.146
	Within Groups		5.133	
	Total			

**ANOVA Table**

			Sig.
Kinerja UMKM * Orientasi Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	.327
		Linearity	.081
		Deviation from Linearity	.381
	Within Groups		
	Total		

**LAMPIRAN 13**  
**UJI REGRESI LINIER BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.144	2.879		8.040	.000
	Pengalaman Berwirausaha	.002	.015	-.017	4.714	.000
	Orientasi Kewirausahaan	.034	.020	.247	6.699	.000

**LAMPIRAN 14**  
**UJI F SIMULTAN**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.398	2	8.699	1.527	.227 <sup>b</sup>
	Residual	279.121	49	5.696		
	Total	296.519	51			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Orientasi Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha

**LAMPIRAN 15**  
**UJI T PARSIAL**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.144	2.879		8.040	.000
	Pengalaman Berwirausaha	.002	.015	-.017	4.714	.000
	Orientasi Kewirausahaan	.034	.020	.247	6.699	.000